

**PERANCANGAN PASAR FURNITUR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RIZKA NIDIA PILAWA



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERANCANGAN PASAR FURNITUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LAMPUNG

OLEH

RIZKA NIDIA PILAWA

Peningkatan jumlah penduduk dan tingginya tingkat pembangunan perumahan di Provinsi Lampung membuat naiknya berbagai peluang bisnis terutama potensi industri *furniture* setempat. Perkembangan yang terjadi menimbulkan dampak pada naiknya permintaan pasar akan kebutuhan *furniture*. Kurangnya destinasi perbelanjaan *furniture* yang khusus dan terpusat menjadi penyebab kurangnya pilihan preferensi desain *furniture* yang disediakan untuk masyarakat. Timbulnya *trend* rekreasi masyarakat ke tempat perbelanjaan, khususnya pusat perbelanjaan *furniture* menjadi salah satu faktor pendorong tingginya peluang pasar untuk usaha toko *furniture*. Metode yang digunakan dalam perancangan pusat perbelanjaan *furniture* menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Pendekatan Arsitektur Lampung dipilih sebagai pendekatan perancangan dengan pertimbangan target pasar yang didominasi oleh generasi *millennial* dan pentingnya efisiensi pemanfaatan ruang sesuai dengan fungsi bangunannya. Hal ini sesuai dengan konteks bangunan sebagai bangunan komersial dan ciri khas Arsitektur Lampung sebagai suatu konsep dalam perancangan desain. Penerapan desain konsep Arsitektur Lampung dengan bangunan pasar furnitur yaitu dengan

menerapkan ciri-ciri bangunan Lampung berupa ornamen-ornamen motif kain tapis sebagai pelengkap pada bagian fasad bangunan dan implementasi bentuk bangunan dan tatanan ruang yang sesuai dengan kosmologi rumah adat Lampung.

Kata Kunci: Pusat Perbelanjaan, Furniture, Arsitektur Lampung

ABSTRACT

DESIGN OF FURNITURE MARKET USING LAMPUNG ARCHITECTURE

By:

RIZKA NIDIA PILAWA

The increasing number of residents and the high level of housing development in Lampung Province have increased various business opportunities, especially the potential of the local furniture industry. Developments that occur have an impact on increasing market demand for furniture needs. The lack of a special and centralized furniture shopping destination is the cause of the lack of choice of furniture design preferences provided to the public. The emergence of the trend of public recreation to shopping places, especially furniture shopping centers is one of the factors driving the high market opportunity for the furniture shop business. The method used in designing a furniture shopping center uses descriptive qualitative research methods by collecting data to be compiled, explained and analyzed. The Lampung Architectural Approach was chosen as a design approach with consideration of the target market which is dominated by the millennial generation and the importance of efficient use of space in accordance with the function of the building. This is in accordance with the context of the building as a commercial building and the characteristics of Lampung Architecture as a concept in the design design. The application of the Lampung Architecture concept design with the furniture market building is by applying the characteristics of the Lampung building in the form of filter cloth motif ornaments

as a complement to the building facade and the implementation of building forms and spatial arrangements in accordance with the cosmology of Lampung traditional houses.

Keywords: Centers Shopping, Furniture, Lampung Architecture

**PERANCANGAN PASAR FURNITUR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR LAMPUNG**

Oleh

RIZKA NIDIA PILAWA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR

Pada

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERANCANGAN PASAR FURNITUR
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rizka Nidia Pilawa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1655012001

Program Studi : S1 Arsitektur

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Lampung



Pembimbing 1

Pembimbing 2

MM Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.
NIP: 198108232008121001

Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T.
NIP: 198909192020122015

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nandang'.

Drs. Nandang, M.T.
NIP: 195706061985031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing 1 : MM Hizbullah Sesunan, S.T.M.T.

NIP. 198108232008121001

Pembimbing 2 : Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T.

NIP. 198909192020122015

Penguji

: Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.

NIP. 196511081995012001



Prof. Drs. H. Subarno, Ph.D., IPU., ASEAN Eng

NIP. 19620717 198703 1002

Tanggal Lulus Ujian: 01 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN TATA TERTIB WISUDAWAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Nidia pilawa
NPM : 1655012001
Fakultas : Teknik
Jurusan/Prodi : S1 - Teknik Arsitektur
AlamatRumah/HP. : Jl. Purnawirawan Gg. Cemara NO.8
Kel. Gedungmemeng Bandar Lampung
/ 0895616701655

Dengan Ini berjanji :

1. Akan patuh dan taat mengikuti upacara wisuda dari awal hingga akhir sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
2. Wajib mengikuti gladi bersih dengan baik dan tertib.
3. Datang 15 menit sebelum Upacara dimulai
4. Memakai pakaian/atribut wisuda sesuai dengan ketentuan
5. Bagi yang terlambat tidak diperkenankan mengikuti upacara wisuda, tetapi dapat mengambil Ijazah di Fakultas melalui Ka Subbag Akademik
6. Mengikuti tiap mata acara sesuai dengan aba-aba pembawa acara dengan tertib, hikmat dan teratur
Selama upacara berlangsung
 - a. Tidak diperkenankan hilir mudik
 - b. Tidak diperkenankan menggunakan/menghidupkan HP.
 - c. Tidak diperkenankan membawa anak dibawah usia 12 Tahun

Bandar Lampung, 2020
Yang membuat pernyataan

()

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Lampung pada tanggal 17 September 1999 merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami-istri Bpk. Darmawan Syahputra (Alm) dan Ibu.Yusmabetty.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Terang, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010.
2. Kemudian Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.
3. Dilanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2016 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Kemudian tahun 2021 penulis melakukan penelitian dan menyusun laporan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas skripsi.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia yang begitu besar kepada penulis, selalu diberikan kekuatan dan kesehatan dalam menjalani penelitian mulai dari awal, kemudian segala proses yang terjadi hingga pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Laporan ini saya persembahkan sebagai bakti kepada Universitas Lampung karena saya telah mampu melaksanakan syarat akademik yang diwajibkan oleh Jurusan S1 Arsitektur.

Kepada orang tuaku tercinta

Bapak Darmawan Syahputra (alm)

Ibu Yusbabety

Yang selalu berdoa dan juga memberikan motivasi setiap hari kepada saya tanpa henti kepada kakak-kakakku

Mardiana pilawa

Abraham pawaka

Krisna gautama pawaka

Kiranya tuhan memberkati kita senantiasa

Juga tak lupa rekan-rekan mahasiswa Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Lampung serta almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perancangan Pasar Furnitur dengan Pendekatan Arsitektur Lampung”.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil kolaborasi dalam perencanaan ke-arsitektur-an berdasarkan ilmu yng bersifat teoritis maupun pengetahuan yang didapatkan selama praktikum serta adanya peran tenaga teknik berupa arsitek maupun pemerintah sebagai regulator

Dalam Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang telah memberikan semangat maupun doa dalam setiap langkah tanpa berhenti sedikitpun.
2. Bapak Prof. Drs. Ir. Suharno, Ph.D., IPU., ASEAN Eng selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Nandang, M.T selaku Ketua Program S1 Arsitektur atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan laporan ini.
4. Bapak MM Hizbullah Sesunan, S.T,M.T. selaku Dosen Pembimbing I Pra Tugas Akhir maupun Tugas Akhir.

5. Ibu Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T, selaku Dosen Pembimbing II Pra Tugas Akhir maupun Tugas Akhir.
6. Ibu Diana Lisa, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pra Tugas Akhir.
7. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc., selaku Dosen Penguji Tugas Akhir
8. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
9. Teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Lampung seluruh angkatan, khususnya tahun angkatan 2016.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kebaikan dan kemudahan kepada kita dalam menapaki kehidupan di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 01 Desember 2021

Rizka Nidia Pilawa
NPM 1615012018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
1.7 Kerangka Pikir.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan.....	8
2.1.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan	8
2.1.2 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan... ..	9
2.1.3 Tipologi Pusat Perbelanjaan.....	12
2.1.4 Fasilitas Pendukung Pusat Perbelanjaan	14
2.2 Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan <i>Furniture</i>	15
2.2.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan <i>Furniture</i>	15
2.2.2 Pemahaman Fasilitas Pusat Perbelanjaan <i>Furniture</i>	15
2.2.3 Data Umum UMKM Furniture di Wilayah Lampung	16
2.3 Tinjauan Umum Konsep Arsitektur Lampung.....	17
2.3.1 Strategi Pendekatan Arsitektural Lampung	25
2.3.2 Strategi Impelementasi Pendekatan pada Rancangan Arsitektural	25

2.3.3 Penerapan Konsep Arsitektur Lampung	29
2.4 Studi Literatur.....	30
2.4.1 IKEA Alam Sutra.....	30
2.4.2 <i>Food Villa Market</i>	32
2.4.3 <i>World of Food</i>	37
2.4.4 Informa.....	41
2.4.5 Plaza Mebel Pekanbaru	46
2.4.6 Museum Lampung	51

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	59
3.2 Titik Berat Perancangan	60
3.3 Teknik Pengumpulan Data	60
3.4 Teknik Analisis Data	61
3.5 Metode Pengolahan Data.....	63
3.5.1 Analisis.....	63
3.5.2 Konsep Perancangan	64
3.6 Kerangka Perancangan	65

IV. ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Kontekstual.....	66
4.1.1 Analisis Makro	66
4.1.2 Analisis Mezo.....	68
4.1.3 Analisis Mikro.....	74
4.2 Analisa Site.....	77
4.2.1 Analisis Matahari dan Angin.....	77
4.2.2 Analisis Aksesibilitas dan Pencapaian.	79
4.2.3 Analisis View	81
4.2.4 Analisis Kebisingan	83
4.2.5 Analisis Vegetasi.....	84
4.2.6 Analisis Orientasi Bangunan.....	85
4.2.7 Analisis Zonasi.....	87

4.3	Analisis Fungsional	88
4.3.1	Fungsi Primer	88
4.3.2	Fungsi Sekunder	88
4.4	Analisis Aktivitas	88
4.5	Analisis Pengguna	90
4.6	Analisis Sirkulasi Pengguna	91
4.7	Analisis Ruang	93
4.7.1	Analisis Kebutuhan Ruang	94
4.7.2	Besaran Kebutuhan Ruang	96
4.7.3	Analisis Pola Hubungan Ruang	104

V. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

5.1	Konsep Dasar	107
5.2	Konsep Perancangan Tapak	112
5.2.1	Konsep Matahari dan Angin	112
5.2.2	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	113
5.2.3	Konsep View	115
5.2.4	Konsep Kebisingan	116
5.2.5	Konsep <i>Landscape</i>	118
5.2.6	Konsep Orientasi Bangunan	121
5.2.7	Konsep Zonasi	123
5.3	Konsep Perancangan Arsitektur	125
5.3.1	Gubahan Massa	125
5.3.2	Fasad Bangunan	128
5.3.3	Interior	127
5.4	Konsep Perancangan Struktur	130
5.4.1	Struktur Bawah	131
5.4.2	Struktur Tengah	131
5.4.3	Struktur Atas	132
5.5	Konsep Perancangan Utilitas	133
5.5.1	Penghawaan	133
5.5.2	Pencahayaan	134
5.5.3	Sistem Elektrikal	136

5.5.4	Sistem Transportasi Vertikal.....	136
5.6	Sistem Keamanan Bangunan.....	138
5.6.1	Sistem CCTV	138
5.6.2	Sistem Proteksi Kebakaran.....	140
5.7	Hasil Perancangan	144
5.7.1	Siteplan.....	144
5.7.2	Denah	145
5.7.3	Tampak.....	146
5.7.4	Potongan.....	147
5.7.5	Detail Arsitektur	148
5.7.6	Interior	148
5.7.7	Exterior.....	150

VI. PENUTUP

6.1	Kesimpulan.....	151
6.2	Saran	152

DAFTAR PUSTAKA	153
-----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2020.....	1
1.2 Diagram Alur Pikir Perencanaan.	7
2.1 Pusat perbelanjaan Terbuka	13
2.2 Pusat Perbelanjaan Tertutup.	13
2.3 Pusat Perbelanjaan Terpadu.....	14
2.4 <i>Find Furniture Home</i>	16
2.5 <i>Kinglaser art</i>	16
2.6 <i>Mirror Project. Id</i>	16
2.7 <i>Mega Jaya Furniture</i>	16
2.8 <i>Pingledgirls House Holic</i>	17
2.9 Contoh Rumah Berbentuk Panggung	18
2.10 Contoh Atap Rumah Berbentuk Panggung	19
2.11 Ijan (Tangga) Pada Rumah Berbentuk Panggung	21
2.12 Garang Hadap pada Rumah Panggung.....	21
2.13 Tepas Pada Rumah Panggung.....	22
2.14 Contoh Ornamen pada Rumah Adat Tradisional Lampung.....	24
2.15 Fasad Bagian Selatan	31
2.16 Organisasi Ruang pada Gerai IKEA	31
2.17 <i>Area Foodcourt</i>	32
2.18 <i>Area Living Room</i>	32
2.19 Food Villa, Bangkok	32
2.20 Gubahan Masa Food Villa	33
2.21 Arah Masuk Angin.....	34
2.22 Arah Keluar Angin.....	34

2.23	Tampak Perspektif	34
2.24	Fasad Depan	34
2.25	Denah Food Villa	35
2.26	Area <i>Foodcourt</i>	36
2.27	Interior Food Villa.....	36
2.28	Word of Food, Amsterdam	37
2.29	World of Food Area Lantai 2.....	38
2.30	World of Food Perspektif.....	38
2.31	Lantai 2 World of Food.....	39
2.32	Tampak Luar Area <i>World of Food</i>	39
2.33	Konstruksi dan Struktur Beton.....	40
2.34	Konstruksi dan Struktur Beton Lantai 1	40
2.35	Perspektif Mata Burung	40
2.36	Informa (Informa Furnishings)	41
2.37	Informa dengan konsep <i>One Stop Shopping</i>	42
2.38	Fasad Informa Sultan Agung	43
2.39	Fasad Informa Sultan Agung	43
2.40	Display Furniture Informa Sultan Agung 1	44
2.41	Display Furniture Informa Sultan Agung 2	44
2.42	Display Furniture Informa Sultan Agung 3	45
2.43	Display Furniture Informa Sultan Agung 4	45
2.44	Home Accessories Informa Sultan Agung 5.....	45
2.45	Plaza Mebel Pekanbaru.....	46
2.46	Konsep Ruang dalam Plaza Mebel Pekanbaru.....	47
2.47	Konsep Ruang dalam Plaza Mebel Pekanbaru.....	47
2.48	Display Plaza Mebel Pekanbaru 1	48
2.49	Display Plaza Mebel Pekanbaru 2	49
2.50	Display Plaza Mebel Pekanbaru 3	49
2.51	Display Plaza Mebel Pekanbaru 4	49
2.52	Display Plaza Mebel Pekanbaru 5	50
2.53	Display Plaza Mebel Pekanbaru 6.	50
2.54	Museum Lampung	51

2.55	Halaman Depan Museum Lampung	52
2.56	Denah Museum Lampung.....	53
2.57	Interior Depan Museum Lampung.....	53
2.58	Rumah Kenali	54
2.59	Rumah Tradisional kenali dan ondasi Umpaknya	55
3.1	Diagram Alur Perancangan.....	65
4.1	Peta Wilayah Provinsi Lampung.....	66
4.2	Peta Wilayah Kota Bandar Lampung	69
4.3	Alternatif Site 1.....	72
4.4	Alternatif Site 2.....	72
4.5	Alternatif Site 3.....	73
4.6	Site Pasar Furnitur.....	74
4.7	Site Pasar Furnitur.....	76
4.8	Analisis Arah Matahari dan Angin	78
4.9	Analisis Aksesibilitas dan Pencapaian.....	80
4.10	Tanggapan Terhadap Analisis Aksesibilitas dan Pencapaian	80
4.11	Tanggapan Terhadap Analisis Aksesibilitas dan Pencapaian	81
4.12	View Ke Luar dan Ke Dalam Site.....	82
4.13	Analisis Kebisingan	83
4.14	Tanggapan Terhadap Analisis Kebisingan	84
4.15	Analisis Vegetasi.....	84
4.16	Analisis Orientasi Bangunan.....	86
4.17	Analisis Orientasi Bangunan.....	86
4.18	Tanggapan Terhadap Analisis Zonasi.....	87
4.19	Alur Sirkulasi Pengelola Utama.....	92
4.20	Alur Sirkulasi Pengelola <i>Food Court</i>	92
4.21	Alur Sirkulasi Pengelola <i>Workshop</i>	92
4.22	Alur Sirkulasi Pekerja/ Staff	92
4.23	Alur Sirkulasi Pengunjung.....	93
4.24	Alur Sirkulasi Pengelola Servis Bangunan	93
4.25	Pola Hubungan Ruang Area Pemasaran	104
4.26	Pola Hubungan Ruang Pengelolaan Utama	104

4.27	Pola Hubungan Ruang Pengelolaan Gudang Barang / <i>Workshop</i>	105
4.28	Pola Hubungan Ruang Pengelola Servis Gedung	105
4.29	Pola Hubungan Ruang Area Penunjang.....	106
5.1	Kain Adat lampung yang Disebut Tampan.....	108
5.2	Kain Adat lampung yang Disebut Pelepai	108
5.3	Pola perkembangan Bentuk Arsitektur Lamban	109
5.4	Rumah Adat Pesagi	109
5.5	Rumah Adat Pesagi	110
5.6	Konsep Dasar Pada Bangunan yang Direncanakan	111
5.7	Konsep Matahari dan Angin.....	112
5.8	Konsep Sirkulasi	114
5.9	Konsep View	115
5.10	Konsep kebisingan	117
5.11	Konsep <i>Landscape</i>	119
5.12	Konsep Orientasi Bangunan.....	122
5.13	Konsep Zonasi.....	124
5.14	Konsep Gubahan Massa Bangunan	125
5.15	Konsep Fasad Bangunan.....	127
5.16	Konsep Area Penerimaan.....	128
5.17	Konsep Area Pengelolaan	128
5.18	Konsep Area Penunjang.....	129
5.19	Konsep Area Bagian Bawah Bangunan.....	130
5.20	Ilustrasi Sistem Struktur Bangunan.....	130
5.21	Ilustrasi Sistem Struktur Bawah Bangunan	131
5.22	Ilustrasi Sistem Struktur Tengah Bangunan.....	132
5.23	Ilustrasi Sistem Struktur Atas Bangunan	132
5.24	Sistem Elektrikal Bangunan.....	136
5.25	Kamera CCTV Dome.....	139
5.26	Kamera CCTV <i>BULLET</i>	140
5.27	APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	141
5.28	Hidran.....	142

5.29	Springkler.....	143
5.30	Detector Asap.....	143
5.31	Alat Pendeteksi Panas	144
5.32	Siteplan.....	144
5.33	Denah Basemant dan Lantai 1	145
5.34	Denah Lantai 2 dan Lantai 3	145
5.35	Denah lantai 4	145
5.36	Tampak Depan	146
5.37	Tampak Samping Kanan	146
5.38	Tampak Belakang	146
5.39	Tampak Samping Kiri	147
5.40	Potongan Melintang (A-A)	147
5.41	Potongan Membujur (B-B)	147
5.42	Detail Arsitektur.....	148
5.43	Area <i>Showroom</i>	148
5.44	Prespektif <i>Interior</i>	149
5.45	<i>Interior Café</i>	149
5.46	Suasana Area Terbuka	149
5.47	Prespektif Mata Burung	150
5.48	Prespektif Mata Manusia	150
5.49	Prespektif Suasana Luar Bangunan.....	150

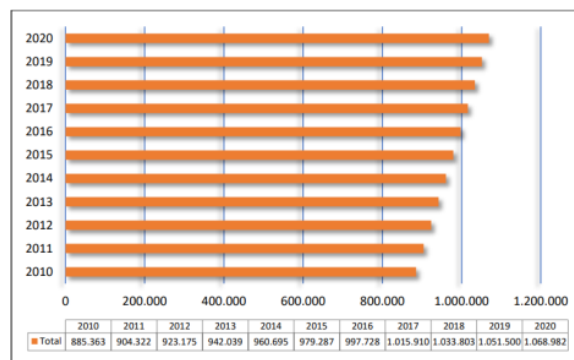
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data UMKM Furniture di Wilayah Lampung	2
2.1 Data UMKM Furniture di Wilayah Lampung	16
2.2 Kesimpulan Hasil Studi Preseden.	56
4.1 Kabupaten/Kota Yang Ada di Provinsi Lampung.....	67
4.2 Kriteria Pemilihan Site	70
4.3 Baku Mutu Tingkat Kebisingan	71
4.4 Kriteria Pemilihan Alternatif Site	73
4.5 Daftar Fasilitas Penunjang Radius 3 Km.....	76
4.6 Analisis Aktivitas Pada Bangunan Pasar Furnitur	89
4.7 Analisis Pengguna Pada Bangunan Pasar Furnitur	90
4.8 Analisis Kebutuhan Ruang Pada Bangunan Pasar Furnitur	94
4.9 Analsis Kebutuhan Ruang Pasar Furnitur	98
4.10 Penentuan Satuan Ruang Parkir	102
4.11 Penentuan Satuan Ruang Parkir	102
4.12 Kebutuhan Ruang Parkir Pasar Swalayan.....	102
5.1 Jenis Vegetasi dan Peralasan Pada Site.....	120
5.2 Kebutuhan Penghawaan pada Bangunan	133
5.3 Kebutuhan Pencahayaan pada Bangunan.....	134
5.4 Sistem Transportasi Vertikal dan Horizontal	137

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perindustrian *furniture* di Provinsi Lampung memiliki potensi pengembangan pasar yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan permukiman dengan jangkauan pasar yang beragam yang tersebar di Provinsi Lampung. Perkembangan permukiman tersebut dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang cukup tinggi di Provinsi Lampung. Berikut ini gambar terkait jumlah penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2020 yaitu:



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2020

Sumber: (Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, 2016)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung pada gambar 1.1, dalam kurung waktu tahun 2010-2015 terdapat peningkatan

Jumlah penduduk dari 885.363 jiwa hingga 979.287 serta akan terus meningkat menjadi 1.051.500 jiwa pada tahun 2019 dan 1.068.982 jiwa pada tahun 2020.¹ Perkembangan jumlah penduduk memberi pengaruh terhadap pembangunan dalam bidang permukiman maupun perdagangan, baik perumahan untuk keluarga muda, indekos, hingga apartemen dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Tingginya tingkat pembangunan perumahan di provinsi ini membuat naiknya berbagai peluang bisnis terutama potensi industri *furniture* setempat. Perkembangan yang terjadi akan menstimulus naiknya permintaan pasar akan kebutuhan *furniture*. Berikut ini merupakan beberapa UMKM yang ada di Lampung antara lain:

Tabel 1.1 Data UMKM *Furniture* di Wilayah Lampung

No	Data UMKM <i>furniture</i> Wilayah Lampung	Lokasi
1	<i>Find furniture home</i>	Jalan Endrosuratmin No.179E, Sukarame Bandar Lampung.
2	<i>Kinglaser art</i>	Jalan Rya Cudu Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.
3	<i>Mirror project. id</i>	Sukarame, Bandar Lampung.
4	<i>Mega jaya furniture</i>	Jalan Kimaja Icon Wayhalim.
5	<i>Pingledgirls house holic</i>	Metro, Lampung.
6	<i>Focus adv</i>	Sukarame, Bandar Lampung.

Sumber: Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)- Lampung (Data UMKM *furniture* Wilayah Lampung 2020)

Pusat perbelanjaan yang khusus menjual produk *furniture* di Provinsi Lampung masih sangat minim yaitu hanya di Informa, pusat perbelanjaan retail untuk kebutuhan *furniture* yang berada di Jalan Jenderal Sudirman No.

¹ Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. 2016. *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2010,2014,2015*. Diakses dari www.lampung.bps.go.id pada tanggal 6 April 2021

4 Bandar Lampung. Hal tersebut tidak seimbang jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pasar permukiman. Penduduk merupakan aspek penting yang mempengaruhi dalam jumlah kebutuhan penyediaan perumahan dan permukiman dalam suatu wilayah. Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan penduduk keseluruhan dari tahun 2010 hingga 2017 sebesar 1,18% dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kota Bandar Lampung. Kurangnya destinasi perbelanjaan *furniture* yang khusus dan terpusat juga menjadi penyebab kurangnya opsi *furniture* yang disediakan untuk pasar yang memiliki berbagai preferensi desain. Fasilitas pusat perbelanjaan maupun rekreasi merupakan hal yang menarik dan praktis, *one stop shopping*, mendapatkan kebutuhan yang diinginkan seperti dalam hal ini *furniture* serta dapat bersantai, rekreasi maupun melepas kepenatan dalam satu tempat yang bersamaan.²

Dalam mewujudkan pusat perbelanjaan *furniture* yang efisien dan menarik maka dibutuhkan suatu pertimbangan konsep desain arsitektur, salah satunya adalah Arsitektur Lampung. Penulis memilih konsep arsitektur dalam perancangan pusat perbelanjaan *furniture* ini dengan pertimbangan target pasar yang didominasi oleh generasi *millennial* dan pentingnya memperkenalkan bangunan khas Lampung dalam pengimplementasian dalam pemanfaatan ruang sesuai dengan fungsi bangunannya. Sebagai generasi milenial penting untuk terlibat dalam menjaga kebudayaan Lampung.

² Bincang Bersama Rudi Harsono, Serpong Matahari *Hypermarket Expansion*, Bincang Bisnis, Radio Pas FM Solo

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Arsitektur Lampung menjawab kebutuhan desain pada perancangan Pasar Furnitur?
2. Bagaimana perancangan Pasar Furnitur sebagai fasilitas untuk perbelanjaan maupun wadah rekreasi masyarakat sekitar?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut ini tujuan dan sasaran dalam penelitian ini antara lain:

1. Memenuhi salah satu persyaratan akademik pada bidang studi S1 Arsitektur Universitas Lampung.
2. Pasar Furnitur ini menjadi media maupun fasilitas terpadu yang menyediakan beragam jenis *furniture* rumah dalam satu ruang.
3. Pasar Furnitur menjadi wadah rekreasi bagi masyarakat sekitar.
4. Mewujudkan desain arsitektur lampung sesuai dengan era milenial dengan fungsi sebagai pusat perbelanjaan dan rekreasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan kepada penulis dalam memahami bagaimana cara membuat sebuah bangunan Pasar Furnitur di Kota Bandar Lampung..

2. Menambah wawasan kepada mahasiswa lain sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat menjadi penunjang bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti tentang fasilitas serupa seperti yang akan di bangun yaitu Pasar Furnitur.
3. Menambah wawasan kepada masyarakat yang menjawab tentang semakin berkembangnya perindustrian *furniture* di Provinsi Lampung yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan *furniture* tetapi juga sebagai wadah rekreasi.

1.5 Ruang Lingkup

Berikut ini merupakan batasan masalah yang akan dibahas pada laporan ini antara lain:

1. Perancangan Pasar Furnitur dengan pendekatan Arsitektur Lampung
2. Sasaran pengguna dalam Pasar Furnitur ini adalah staff, karyawan hingga masyarakat sekitar

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan proposal seminar arsitektur ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan gambaran umum dari isi laporan secara keseluruhan.

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori, definisi, karakteristik, referensi serta studi preseden yang dijadikan sebagai dasar agar penelitian berjalan dengan baik.

3. Bab III Metode Perancangan

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini baik berupa studi literatur maupun studi lapangan.

4. Bab IV Analisis Perancangan

Dalam bab ini menguraikan tentang analisa makro, analisis tapak, analisa fungsional, analisa pengguna, analisis aktivitas pengguna maupun analisis ruang berkaitan dalam perancangan Pasar

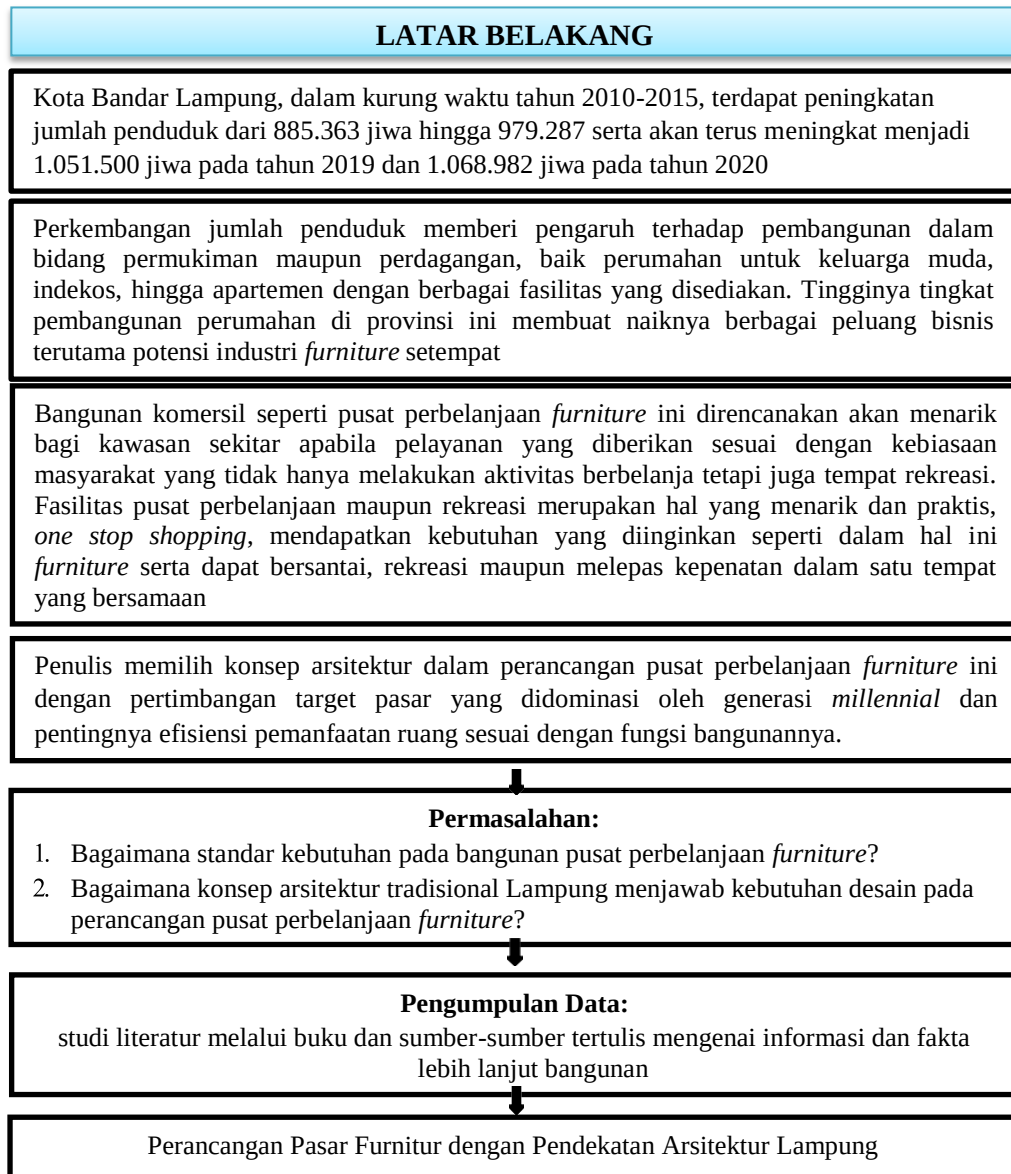
5. Bab V Konsep dan Hasil Perancangan

Dalam bab ini menguraikan tentang konsep dasar, konsep perancangan arsitektur, perancangan struktur, konsep utilitas dan hasil perancangan Pasar Furnitur dengan pendekatan arsitektur Lampung

6. Bab VI Penutup

Dalam Bab ini menguraikan kesimpulan maupun saran yang berkaitan dalam penulisan laporan ini.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Diagram Alur Pikir Perencanaan

Sumber: Olah Data Penulis

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan

2.1.1. Pengertian Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan merupakan wadah sarana dan prasarana untuk kegiatan penjualan dan pembelian barang maupun jasa. Pusat perbelanjaan juga dapat menjadi wadah sosial untuk berekreasi, berkumpul, dan berkomunikasi. Pusat Perbelanjaan merupakan suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota maupun lingkungan sekitar yang difungsikan tidak hanya untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli tetapi juga tempat berkumpul maupun rekreasi³. Pusat perbelanjaan merupakan satu kesatuan bangunan komersil yang dibangun pada suatu lokasi tertentu yang telah ditentukan serta dikembangkan menjadi suatu unit parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total dari toko⁴

³ Beddington, Nadien. 1982. *Design for Shopping Centre*. London: *Butterworths Design Series*

⁴ Institute, U. L. (1977). *Shopping Centers Development Handbook*. Washington: *Community Builders Handbook Series*

Pusat perbelanjaan memiliki fungsi di bidang ekonomi sebagai pendukung dinamisasi perekonomian kota dan sebagai wadah penyaluran produksi dari produsen untuk kebutuhan masyarakat⁵.

2.1.2 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor diantaranya adalah jangkauan pelayanan, bentuk fisik, dan berdasarkan fungsi retailnya.

1. Pusat perbelanjaan berdasarkan jangkauan pelayanannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Pusat perbelanjaan lokal yaitu pusat perbelanjaan dengan total area 2.787-9.290 m² dengan tingkat layanan 5.000-40.000 orang.
 - b. Pusat perbelanjaan distrik yaitu pusat perbelanjaan dengan total area 9.290-27.870 m² dengan tingkat layanan 40.000-150.000 orang.
 - c. Pusat perbelanjaan regional yaitu pusat perbelanjaan dengan total area 27.870-92.900 m² dengan tingkat layanan 150.000-400.000 orang⁶.
2. Pusat perbelanjaan berdasarkan bentuk fisiknya dari bangunan toko yaitu:

⁵ Maitland, B. 1985. *Shopping malls-planing and design*. New York: *Langman group limited*.(dalam tugas akhir wibowo, A. S. 1999. *Shopping street*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hlm 2)

⁶ Saifullah Ahmad, M.T. *Superblok Apartemen, Pusat Belanja & Perkantoran*. Jogjakarta: UGM

- a. *Shopping Unit* merupakan unit retail dengan area berjualan kurang dari 400 m².
- b. *Shopping Arcade* terdiri dari pedestrian yang sempit dan tertutup dengan toko-toko berada dikedua sisi yang lebarnya hanya mencukupi untuk sirkulasi pengunjung tanpa adanya tempat duduk, tanaman dan perabotan lain.
- c. *Hypermarket* merupakan pusat perbelanjaan yang lokasinya biasanya berada jauh dari kota dan area berjualannya lebih dari 5000 m².
- d. *Departement Store* merupakan suatu toko besar yang terdiri dari beberapa lantai dan menjual berbagai macam barang.
- e. *Supermarket* merupakan toko yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan sistem pelayanan swalayan atau self service dengan memiliki area minimum untuk berjualan 400 m².
- f. *Superstores* merupakan pertokoan yang memiliki area berjualan lebih dari 2.500 m².
- g. *Cash and carry dan other retail warehouse* merupakan bangunan yang digunakan untuk menyimpan dan menjual barang yang didiskon untuk pedagang maupun anggota masyarakat.
- h. *Shopping Mall* adalah komplek pertokoan yang memiliki 3 sampai 3,5 meter area untuk berjalan yang berada di setiap area depan pertokoan⁷.

⁷ Northen, F. R. 1977. *Shopping Center a Developer's Guide to Planing and Design*. New York: College of Estate Management. Halaman 1-4

3. Pusat perbelanjaan berdasarkan variasi yang dijual antara lain:
 - a. *Specialty shop* merupakan toko yang menjual barang tertentu (khusus) dengan interval kunjungan yang tidak menentu dan memiliki daerah tangkap yang luas.
 - b. *Variety shop* merupakan toko yang menjual bermacam-macam barang dengan area 200 m² hingga 15.000 m².³
4. Pusat perbelanjaan berdasarkan cara pelayanan antara lain:
 - a. *Personal Service*
 Pembeli dilayani langsung oleh pelayan. Setelah dilakukan transaksi, pelayan langsung meminta pembayaran dan membungkus barang tersebut.
 - b. *Self Selection*
 Pembeli dapat memilih dan membeli barang-barang. Kemudian mengumpulkan ke pelayan dan meminta bon pembayaran lalu kekasir untuk membayar dan mengambil barang.
 - c. *Self Service*
 Pembeli dapat memilih dan membeli barang-barang kemudian meletakkan barang yang diinginkan ke dalam keranjang yang telah disediakan, lalu kekasir untuk membayar dan pembungkusan barang³.
5. Pusat perbelanjaan menurut areal pelayanan antara lain:
 - a. *Regional Shopping Centers*
 Luas areal antara 27.870-92.900 m² dengan terdiri dari dua atau lebih bangunan dengan skala pelayanan 150.000 – 400.000

penduduk dengan letak pada lokasi yang strategis, tergabung dengan perkantoran, rekreasi dan seni.

b. Community Shopping Center

Luas areal antara 9.290-23.225 m² dengan terdiri dari dua atau lebih bangunan dengan skala pelayanan 40.000 – 150.000 penduduk dengan letak pada lokasi yang mendekati pusat-pusat kota (wilayah).

c. Neighbourhood Shopping Center

Luas areal antara 2.720-9.290 m² dengan terdiri dari dua atau lebih bangunan dengan skala pelayanan 5.000 – 40.000⁸.

2.1.3 Tipologi Pusat Perbelanjaan

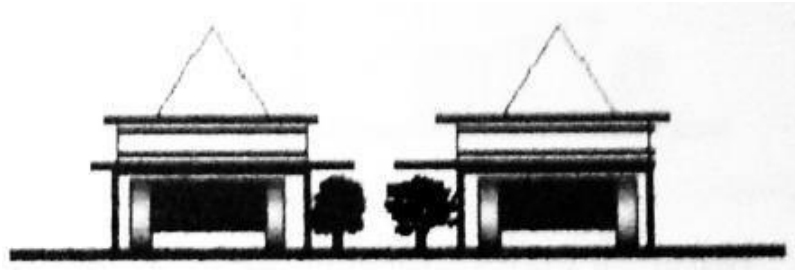
Berikut ini merupakan macam-macam tipologi dari pusat perbelanjaan antara lain⁹:

a. Pusat Perbelanjaan Terbuka

Pusat perbelanjaan tanpa pelingkup dan perlindungan terhadap cahaya matahari dan cuaca dengan penggunaan kanopi menerus di sepanjang muka toko. Keuntungan yang didapat dalam penerapan ini yaitu kesan luas dari perencanaan teknis yang mudah sehingga biaya lebih murah. Namun memiliki kerugian dalam climiting control yang berpengaruh terhadap kenyamanan yang ada.

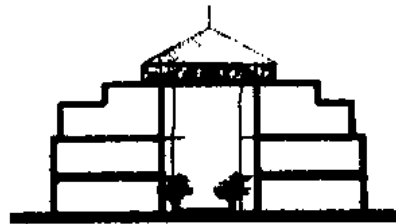
⁸ Uli-The Urban Land Institute. 1977. *Shopping Center Development Handbook*. Washington. Hlm 4-7

⁹ Rubeinstein, H. M. 1978. *Central City Mall*. New York: A Willey Inter Science Publication. Hlm 5-6



Gambar 2.1 Pusat perbelanjaan Terbuka
Sumber: Rubeinstein, H. M. Central City Mall, 1978

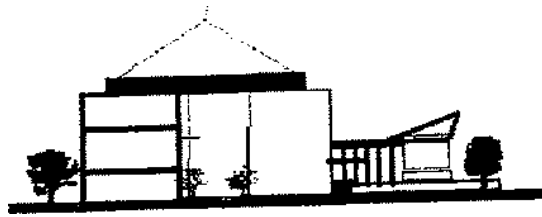
Pelindung dari cuaca dengan adanya pelingkup atap sehingga meningkatkan kenyamanan bagi pengguna namun membutuhkan biaya mahal dan kesan ruang kurang luas.



Gambar 2.2 Pusat perbelanjaan Tertutup
Sumber: Rubeinstein, H. M. Central City Mall, 1978

b. Pusat Perbelanjaan Terpadu

Pusat perbelanjaan ini merupakan penggabungan antara pusat perbelanjaan terbuka dan tertutup. Tipe ini muncul akibat tingginya energi yang digunakan untuk mengontrol serta perawatan pusat perbelanjaan tertutup. Pusat perbelanjaan ini bertujuan untuk mengkonsentrasikan daya tarik pengunjung dengan bagian yang tertutup pada bagian tengah sebagai pusat dan magnet yang dapat menarik pengunjung.



Gambar 2.3 Pusat perbelanjaan Terpadu
Sumber: Rubeinstein, H. M. Central City Mall, 1978

2.1.4 Fasilitas Pendukung Pusat Perbelanjaan

Fasilitas pendukung pada pusat perbelanjaan antara lain:

- a. Fasilitas Perbelanjaan
- b. Fasilitas Rekreasi

Fasilitas jenis ini biasanya dibedakan menurut:

- Kesenangan, berkaitan dengan fasilitas *foodcourt*, restoran, *fast food* dan kafe
- Hiburan, berkaitan dengan bioskop, auditorium, dan *community centre*
- Ketangkasan, berkaitan dengan arena permainan dan game¹⁰.

¹⁰ Chiara, J.D. & Crosbie, M.J. 1983. *Time Saver Standart For Building Types*. 4th penyunt. Singapura: McGraw – Hill Book Co. Halaman 713

2.2 Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan *Furniture*

2.2.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan *Furniture*

Pusat perbelanjaan *furniture* adalah departemen store yang khusus menjual furniture dengan jangkauan pasar yang cukup luas. *Furniture* atau mabel memiliki definisi sebagai perabot seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah yang digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya.

2.2.2 Pemahaman Fasilitas Pusat Perbelanjaan *Furniture*

1. *Showroom, display* dari produk yang ditata secara spesifik dengan tema-tema yang telah disediakan seperti halnya *living room, children area, workspace* dan lain sebagainya.
2. *Markethall*, terdapat perabotan rumah tangga yang ditata layaknya supermarket, sehingga konsumen mengambil sendiri barang yang diinginkan
3. *Self-service*, merupakan sebuah gudang yang penuh dengan rak berisikan kardus-kardus produk. Pada area ini konsumen mengambil barang sesuai yang ditampilkan pada area *showroom*.

2.2.3 Data Umum UMKM *Furniture* di Wilayah Lampung

Berikut ini merupakan data UMKM *furniture* di Wilayah Lampung

antara lain:

Tabel 2.1 Data UMKM *Furniture* di Wilayah Lampung

No	Data UMKM <i>furniture</i> Wilayah Lampung	Gambar Pendukung
1	<i>Find furniture home</i> Lokasi yaitu di Jalan Endrosuratmin No.179E, Sukarama Bandarlampung. Terdapat custom rak, <i>kitchen set</i>, kursi, meja.	 Gambar 2.4 <i>Find Furniture Home</i> Sumber: www.google.com/maps diakses pada 23 April 2021
2	<i>Kinglaser art</i> Lokasi : Jl. Rya Cudu Kecamatan Sukarama, Bandar Lampung. Terdapat jasa CNC laser, <i>plasma cutting</i> untuk ornamen.	 Gambar 2.5 <i>Kinglaser art</i> Sumber: www.google.com/maps diakses pada 23 April 2021
3	<i>Mirror project. id</i> Lokasi : Sukarama, Bandar Lampung. Terdapat <i>custom furniture</i>, rak, <i>buffet</i>, lemari, kaca, <i>kitchen set</i>	 Gambar 2.6 <i>Mirror project. id</i> Sumber: www.google.com/maps diakses pada 23 April 2021
4	<i>Mega jaya furniture</i> Lokasi : Jl Kimaja Icon Wayhalim. Terdapat <i>custom furniture</i>, rak, <i>buffet</i>, lemari, kaca, sofa)	 Gambar 2.7 <i>Mega Jaya Furniture</i> Sumber: www.mega-jaya-furniture.business.site diakses pada 23 April 2021

5	<i>Pingledgirls house holic</i> Lokasi : Metro, Lampung. Terdapat beberapa jenis custom vas bunga, dan hiasan ruangan dari keramik)	 Gambar 2.8 <i>Pingledgirls House Holic</i> Sumber: www.google.com/maps diakses pada 23 April 2021
6	<i>Focus adv</i> Lokasi di Sukarame, Bandar Lampung. Terdapat beberapa jasa yang diberikan seperti <i>specialis neon box</i> , <i>neon sign</i> , huruf timbul	

Sumber: Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)- Lampung (Data UMKM *furniture* Wilayah Lampung)

2.3 Tinjauan Umum Konsep Arsitektur Lampung

Arsitektur memiliki arti sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan. Arsitektur Lampung adalah ilmu dan gaya perancangan milik masyarakat yang ada, melekat, dan dipercaya sebagai suatu budaya dari zaman dahulu. Paham dan praktik arsitektur Lampung sarat dengan pemaknaan masyarakat adat terhadap budayanya.

Terdapat tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1979) yaitu sistem ide dan nilai, sistem aktivitas, benda hasil karya manusia (artefak). Secara umum masyarakat adat di Provinsi Lampung dibagi menjadi dua yaitu adat Lampung Saibatin dan Lampung Pepadun. Pembagian dua adat ini memiliki perbedaan dan juga persamaan terkait nilai, aktivitas, dan juga artefaknya. Artefak yang cukup umum dan banyak digunakan sebagai ornamen dan motif pada bangunan modern di provinsi Lampung saat ini adalah siger, aksara, dan motif-motif Lampung.

Arsitektur Lampung memiliki karakteristik yang khas dan sarat makna bagi masyarakatnya. Ciri-ciri arsitektur Lampung antara lain:

1. Rumah Berbentuk Panggung

Ciri khas bentuk rumah Lampung adalah rumah panggung. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung pasal 6 ayat 2 model rumah panggung terbagi menjadi dua, yaitu model rumah panggung empat persegi panjang, dan model rumah panggung pesagi.

- Model rumah panggung empat persegi panjang, merupakan model rumah panggung yang dapat memanjang ke belakang atau memanjang kesamping.
- Model rumah panggung pesagi, merupakan model rumah panggung yang sisi panjang dan sisi lebarnya sama (bujur sangkar)¹¹.

Rumah berbentuk panggung menggunakan pemaknaan konsep kosmologi kepala, badan, dan kaki sebagai atap, ruang berhuni, dan kolong bangunan.



Gambar 2.9 Contoh Rumah Berbentuk Panggung

Sumber : www.dekoruma.com/artikel/97184/mengenal-rumah-adat-lampung
diakses pada 17 April 2021

¹¹ Gubernur Lampung. 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung*. Lampung: Gubernur Lampung

2. Bentuk atap limas

Atap limas merupakan penyempurnaan dari bentuk atap pelana yang terdiri dari dua bidang miring berbentuk trapesium. Dalam lampiran Peraturan Daerah Provinsi Lampung, bentukan atap terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu: bentuk atap rumah limas pelana, bentuk atap rumah limas biasa, bentuk atap rumah limas burung, dan bentuk atap rumah limas gicing.

- Bentuk atap rumah limas pelana, memiliki bentukan yang hampir menyerupai pelana yang terdiri dari balok-balok kayu sebagai tempat mendudukan genting maupun ijuk.
- Bentuk atap rumah limas biasa, merupakan rumah dengan atap yang menyerupai limasan biasa.
- Bentuk atap rumah limas burung, merupakan rumah yang memiliki bentukan kepakan sayap burung.
- Bentuk atap rumah limas gicing, merupakan rumah dengan atap yang memanfaatkan bahan-bahan sekitar, seperti ijuk dan rumbia. Limas gicing biasa menjadi atap rumah kenali.

Bentuk atap limas dari atap pelana dapat ditemukan ornamen atap pada beberapa jenis rumah adat Lampung.



Gambar 2. 10 Contoh Atap Rumah Berbentuk Panggung

Sumber : www.duniaindra.com/2015/12/menengok-rumah-panggung-khas-lampung-di.html pada 17 April 2021

3. Massa bangunan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung terdiri dari dua jenis yaitu massa bangunan tunggal dan massa bangunan jamak. Masa bangunan tunggal merupakan bangunan yang hanya terdiri dari satu massa sedangkan masa bangunan jamak merupakan masa bangunan yang memisahkan bangunan induk dengan fungsi fungsi pendukungnya seperti ruang servis untuk aktivitas memasak dan mencuci serta ruang penyimpanan makanan yang disebut *walai* ¹⁰.

4. Ruang di bawah atap

Adanya ruang di bawah atap pada rumah adat Lampung yang dipercaya memiliki nilai mistis secara budaya baik dipandang suci, diberkati, ataupun dimaknai sebagai tempat berdiam nenek moyang.

5. Pembagian ruang

Pembagian ruang yang umumnya memiliki serambi depan dan atau belakang, ruang utama (agung), ruang kamar, ruang keluarga, dapur dan ruang pendukung lainnya seperti jembatan, dan lumbung.

Pembagian ruang dalam rumah adat Lampung terbagi atas, *Ijan*, garang hadap, tepas, lapang luar, kebik, lapang lom, sudung, geragal, pawon, simpeng, dan panggar.

a. *Ijan* (tangga)

Ijan berfungsi sebagai salah satu akses baik bagi penghuni, maupun tamu untuk naik ke rumah. *Ijan* memiliki jumlah di beberapa lokasi.



Gambar 2. 11 Ijan (Tangga) pada Rumah Berbentuk Panggung
 Sumber : www.dekoruma.com/artikel/97184/mengenal-rumah-adat-lampung
 diakses pada 17 April 2021

b. Garang Hadap

Garang hadap merupakan ruang yang terletak pada bagian depan rumah setelah ijan (tangga) yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan alas kaki, dan membersihkan kaki sebelum masuk serambi atau beranda. Ruang ini memiliki makna adanya kesopanan dan sikap saling menghargai dan menghormati antara pemilik rumah dan orang yang berkunjung ke rumahnya.



Gambar 2. 12 Garang Hadap pada Rumah Panggung
 Sumber : www.daerahkita.com/artikel/157/nuwo-balak-dan-nuwo-lunik-rumah-adat-tradisional-lampung pada 17 April 2021

c. Tepas

Ruang tepas merupakan ruang terbuka namun beratap, dan ruang yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan tetangga. Ruang ini

merupakan ruang semi publik, dan privasi bukan merupakan hal yang dapat dimungkinkan pada ruangan ini. Ruang ini memiliki partisipasi yang masif dengan ruang dalam, namun hanya dibatasi oleh andang-andang dan tingkatan level yang berbeda dengan ruang luarnya.



Gambar 2.13 Tepas pada Rumah Panggung

Sumber : www.muhammadrozadi.wordpress.com/2016/08/10/arsitektur-rumah-tradisional-lampung-dari-waktu-ke-waktu/ pada 17 April 2021

d. Lapang Luar

Ruang lapang luar merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat bermusyawarah keluarga. Ruang ini terletak di bagian depan di dalam rumah. Pada ruang ini juga tersedia tempat tidur untuk para tamu (yang dapat di partisi dengan tabir).

e. Kebik

Pembagian ruang kebek memiliki aturan khusus. Aturan yang berlaku dikenakan pembagian hak terdapat kamar, sertra peletakan kebek pada rumah. Pada masyarakat adat Lampung, anak laki-laki pertama memiliki hak untuk mengisi kebek, selain orang tua dan anak perempuan yang belum menikah.

f. Lapang lom

Lapang lom bertempat di dalam rumah, bagian belakang dari lapang luar, namun tidak dibatasi dengan sekat. Fungsinya adalah untuk musyawarah para wanita.

g. Sudung

Sudung merupakan ruang kecil bersekat yang berfungsi untuk menyimpan bahan makanan. Ruang ini terletak bersebelahan dengan tengah resi.

h. Geragal

Geragal merupakan penghubung antara rumah induk dengan pawon (dapur). Ruang geragal merupakan ruang yang memiliki atap.

i. Pawon

Pawon merupakan ruang untuk memasak, terpisah dari rumah inti. Pawon memiliki arti sebagai dapur, tempat memasak, menyimpan segala perabotan untuk mendukung aktivitas tersebut, dan bahan makanan yang dibutuhkan keseharian.

j. Simpeng

Simpeng merupakan ruang khusus yang dipertunjukkan untuk melepas Lelah bagi tamu dan remaja (muli-meghanai). Pada rumah penyeimbang adat, simpeng terdapat di sisi kiri dan sisi kanan rumah.

k. Panggar

Panggar merupakan tempat atau ruang untuk menyimpan barang-barang khusus yang dianggap berharga atau pusaka. Letak ruang

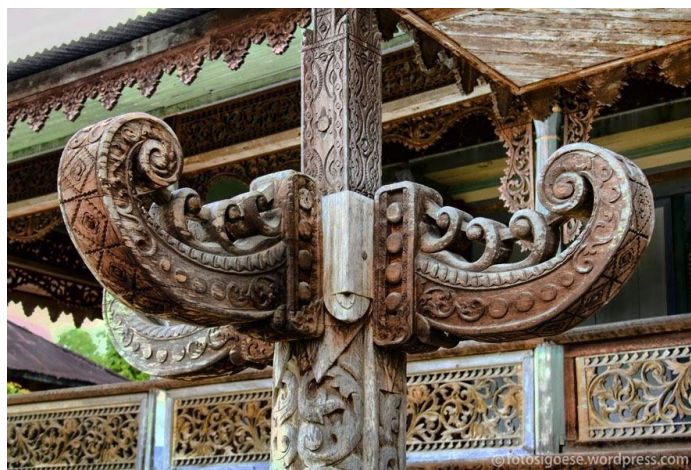
panggar biasanya pada bagian atas rumah atau bagian loteng. (perda lampung pasal 6 ayat 5.

6. Material

Penggunaan material alami pada rumah adat Lampung ialah seperti kayu, umumnya yang digunakan kayu merbau atau kayu kenango, rumbia, bambu, dan batu. Penggunaan material tersebut tanpa lapisan tambahan sehingga warna yang terlihat adalah warna asli material tersebut.

7. Ornamen

Pada rumah adat Lampung terdapat beberapa ornamen. Ornamen tersebut berupa pahatan pada ujung atap, pasak, ataupun tiang penopang bangunan. Penerapan ornamen pada rumah adat Lampung bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat Lampung khususnya identitas fisik rumah adat Lampung tersebut. Adanya ornamen tersebut juga sebagai bentuk pemaknaan kepercayaan adat daerah yang dapat berbentuk flora, fauna, maupun geometri ¹¹.



Gambar 2.14 Contoh Ornamen pada Rumah Adat Lampung
 Sumber : www.id.pinterest.com/pin/398357529513050290/ diakses
 pada 20 April 2021

Walaupun tidak menyadur nilai dan aktivitas adat secara langsung, bentuk akan dengan sendirinya menyampaikan pesan yang membawa arti atau maknanya (Salura, 2010).

2.3.1 Strategi Pendekatan Arsitektural Lampung

Furniture market menggunakan metode pendekatan arsitektur Lampung. Pendekatan ini dipilih karena dilatarbelakangi semangat untuk mewadahi pengrajin *furniture* Lampung untuk terus berkarya dan berwirausaha di tengah perkembangan zaman yang terus berjalan. Penggunaan konsep arsitektur Lampung dalam desain arsitektural tidak sejatinya kuno, dapat terlihat mengikuti zaman dengan penggunaan teknologi bangunan masa kini dan kebutuhan juga karakter masyarakat masa kini. Mencari bentuk dari studi literatur lalu menerapkan dibangunan menjadikan sebuah rancangan arsitektural. Bentuk-bentuk yang dapat diambil sebagai preseden untuk fasad maupun aksen pada desain antara lain adalah siger, aksara, dan motif-motif dari kain Lampung seperti tapis pucuk rebung, jung sarat, kaca, dan raja tunggal.

2.3.2 Strategi Implementasi Pendekatan pada Rancangan Arsitektural

Penerapan konsep arsitektur Lampung pada rancangan arsitektural akan dikaji berdasarkan tiga parameter yaitu elemen perancangan, karakteristik arsitektur Lampung, dan karakteristik arsitektur secara general. Ketiga parameter tersebut memiliki beberapa indikator sebagai bahan pertimbangan untuk proses perancangan. Berdasarkan

hasil pengamatan penulis, gaya khas arsitektur di provinsi Lampung memiliki karakter sebagai berikut :

1. Struktur bangunan dengan konsep kosmologi yaitu pembagian kepala, badan, dan kaki sebagai atap, bangunan utama, dan kolong bangunan.
2. Penggunaan material alam dan warna alami.
3. Penggunaan ornamen pada atap.
4. Penataan ruang yang sederhana tetapi bermakna.

Pernyataan Schimbek dapat menjadi referensi tetapi terdapat rentang waktu 40 tahun dari abad ke-18 menuju saat ini. Terjadi beberapa perubahan yang dapat langsung kita amati pada gaya arsitektur masyarakat, khususnya Indonesia, saat ini. Saat ini berbagai bangunan dengan fungsi berbeda banyak menggunakan warna netral dan warna alam seperti putih, abu-abu, coklat, dan hijau. Bentuk unik dan atraktif juga masih banyak ditemukan tetapi dalam penggabungan bentuk-bentuk geometri sederhana.

Parameter elemen perancangan memiliki tiga indikator yang akan dikaitkan dengan karakteristik arsitektur Lampung dan dengan konteks masa kini. Ketiga indikator ini dipilih karena dianggap menjadi tiga fokus perancangan yang penting dalam mengimplementasikan konsep dalam rancangan suatu bangunan.:

1. Tata Ruang

Ruang merupakan elemen dasar dalam desain arsitektur. Ruang menjadi wadah manusia sebagai pengguna bangunan melakukan

aktivitasnya. Sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh manusia akan dilakukan di dalam ruang. Jenis, fungsi, dan peletakan ruang akan ditentukan berdasarkan gambaran besar perancangan yaitu fungsi bangunan secara keseluruhan.

Ruang dilihat sebagai sebuah wujud dengan volume dan bukan hanya sebuah massa. Selain bentuk suatu ruang, material yang membentuk suatu ruang juga akan memberi pengaruh pada bagaimana suatu ruang berdampak pada suasana yang dirasakan penggunaannya.

Arsitektur Lampung memaknai ruang sebagai sesuatu yang fungsional dan sederhana. Pemisahan ruang tidak harus ditegaskan dengan sekat dan dinding tetapi cukup dengan kesepakatan dan penataan unsur ruang. Dengan konteks masa kini, penataan ruang memiliki tujuan yang sama dengan arsitektur Lampung yaitu fungsional dan sederhana. Ruang dipisahkan dengan penataan tanpa harus memberikan sekat berupa dinding.

2. Bentuk dan Penampilan

Bentuk dan penampilan atau yang biasa dikenal sebagai fasad suatu rancangan merupakan gambaran visual terluar yang akan pertamakali ditangkap oleh pengguna bangunan. Arsitektur Lampung dapat dituangkan pada perancangan bentuk dan fasad dari penggunaan ornamen sampai dengan penyaduran konsep kosmologi struktur kepala, badan, dan kaki. Aplikasi penggunaan

material dan cara penataan material yang terus berkembang dengan teknologi material yang ada meningkatkan kemungkinan eksplorasi desain fasad untuk menghasilkan komposisi yang beragam. Penggunaan material dengan teknologi saat ini seperti *aluminium composite panel*, *grc*, dan beragam bahan *polycarbonate* menjadi opsi pengganti material alam yang belum tentu tersedia, tahan lama, dan mudah dirawat.

3. Warna

Pemilihan warna untuk diaplikasikan pada rancangan arsitektur baik dalam rancangan interior maupun eksterior menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang diinginkan perancang. Warna akan menjadi elemen penyeimbang komposisi bentuk yang telah tercipta. Arsitektur Lampung menampilkan warna asli material yang digunakan tanpa memberikan pelapis tambahan. Walau demikian, provinsi Lampung sendiri memiliki warna khas daerah yaitu warna hitam, kuning emas, putih, dan merah. Gaya arsitektur masa kini cenderung mengikuti kebutuhan pengguna tergantung pada tujuan penggunaan warna itu sendiri. Pada pusat perbelanjaan, yang memiliki tujuan untuk menarik pembeli, penggunaan warna akan diperlukan sebagai *self-branding* ataupun media penggugah psikologi pembeli.

2.3.3 Penerapan Konsep Arsitektur Lampung

Berdasarkan strategi implementasi di atas, penerapan konsep arsitektur Lampung akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- Fasad struktur kosmologi yaitu kaki, badan, dan kepala akan digunakan pada perancangan bangunan begitu pada bentuk atap bangunan. Bentuk atap khas bangunan lampung yang merespon kondisi lingkungan akan diimplementasikan dalam rancangan bangunan.
- Ornamen penggunaan bentuk, motif, dan simbol yang melekat pada masyarakat Lampung. Penggunaan bentuk yang diambil dari budaya Lampung akan diterapkan pada detail dan aksen dalam rancangan fasad dan interior bangunan. Penerapan penggunaan ornamen ini dapat dibantu dengan teknologi laser pada media besi ataupun kayu untuk membentuk pola flora, fauna, ataupun bentuk geometri khas lampung seperti pada kain tapis.
- Penggunaan unsur warna alami pada material dalam rancangan eksterior dan interior. Warna alami material seperti unsur kayu dan batu ataupun beton memaknai nilai kejujuran dan kesederhaan masyarakat adat Lampung masa lampau. Penggunaan warna khas kedaerahan dapat diimplementasikan sebagai warna pelengkap dan aksen untuk membentuk identitas sebagai suatu bangunan komersial.

2.4 Studi Literatur

2.4.1 IKEA Alam Sutra

Ikea merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel perabotan rumah tangga yang berasal dari Swedia dengan jumlah 364 toko yang tersebar di 46 negara di belahan dunia. IKEA merupakan singkatan dari nama pendirinya Ingvar Kamprad dan tempat lahirnya Elmtaryd dan Agunnaryd. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1943 di Swedia saat Kamprad berusia 17 tahun. Awalnya, IKEA menjual berbagai macam barang seperti pulpen, dompet, hingga bingkai foto. Lalu pada tahun 1947 masuklah barang perabotan rumah tangga hingga pada tahun 1955 IKEA mulai merancang sendiri untuk produk perabotan rumah tangga. Pada tahun 2014, pengembang IKEA membuka gerainya di Kawasan Alam Sutra, Tangerang Selatan. Gerai pertama ini membuat wajah bangunan yang modern simple pada bangunan di Indonesia¹².

Berikut ini beberapa ulasan berkaitan dengan IKEA antara lain:

a. Konsep

Gerai IKEA terdiri dari dua lantai dengan konsep *took* dan gudang disaat bersamaan sehingga bangunan akan selalu besar dengan bentuk yang masif. Bangunan ini bersifat universal serta didesain dengan nyaman untuk semua kalangan usia dan kondisi pengunjung.

¹² www.pdfcoffee.com/profil-singkat-ikea-negara-pdf-free.html diakses pada 17 April 2021

b. Fasad

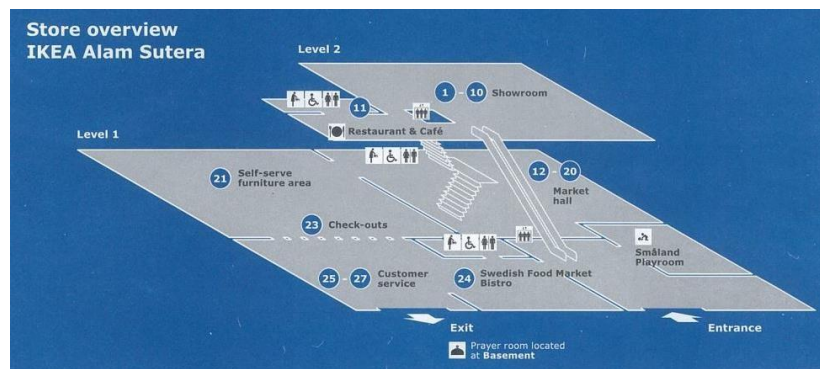


Gambar 2. 15 Fasad Bagian Selatan

Sumber: www.myeatandtravelstory.wordpress.com pada 15 April 2021

Fasad gerai ini merupakan box kontainer berwarna biru dan kuning diambil dari cirikhas warna logo IKEA sendiri.

c. Organisasi Ruang



Gambar 2. 16 Organisasi Ruang pada Gerai IKEA

Sumber: www.myeatandtravelstory.wordpress.com pada 15 April 2021

Pada lantai 1 terdiri dari area *playland*, *foodcourt*, *self-service*, *market hall*, musholah, dan parkir. dari *lobby* pengunjung diarahkan untuk ke area *playland*, *foodcourt* dan ke lantai 2.



Gambar 2. 17 Area *Foodcourt*

Sumber: www.tempat.com diakses pada 17 April 2021

Pada lantai dua terdapat *showroom*, dan musholah. *Showroom* terdiri dari display set area *living room*, *kitchen*, *outdoor area*, *working space*, dan lain sebagainya.



Gambar 2. 18 Area *Living Room*

Sumber: www.lokadata.id diakses pada 17 April 2021

2.4.2 Food Villa Market



Gambar 2. 19 Food Villa, Bangkok

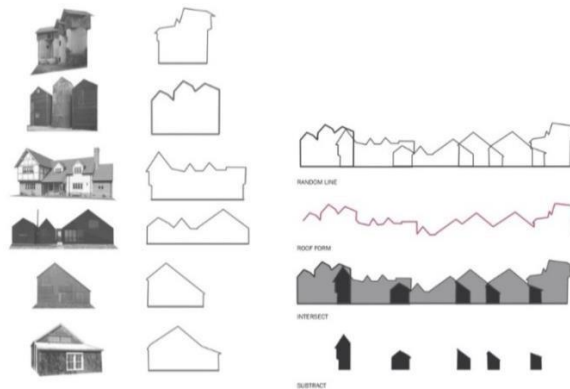
Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

Nama : Food Villa Market
 Lokasi : Krung Thep Maha Nakhon, Bangkok, Thailand
 Tahun Konstruksi : 2013
 Arsitek : I Like Design Studio

a. Sejarah

Terletak pada lokasi yang strategis ditengah kota yang jarang adanya tempat berbelanja yang luas, lengkap, dan nyaman. Dibuatlah *Food Villa Market*, bangunan ini merupakan wadah bagi para petani lokal penghasil hasil perkebunan yang berkualitas.

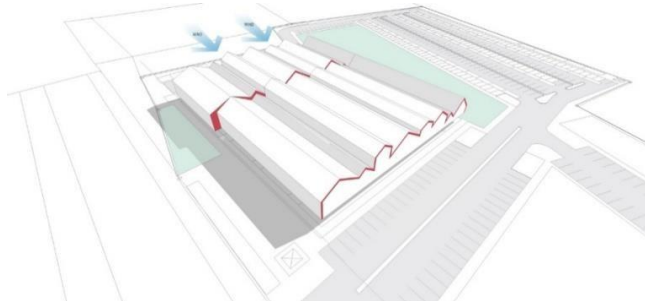
b. Konsep



Gambar 2. 20 Gubahan Masa Food Villa
 Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

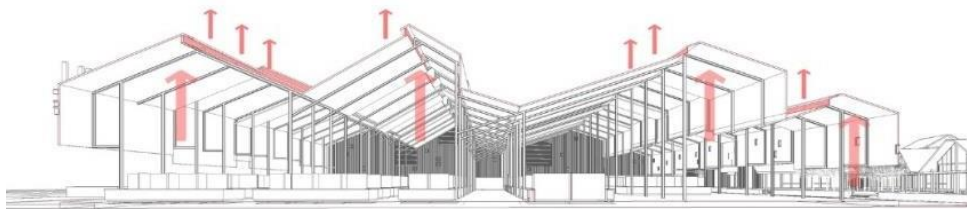
Awalnya Food Villa terinspirasi rumah petani Thailand yang menggunakan atap pelana. Selanjutnya, atap pelana tersebut digabungkan menjadi sebuah deret bangunan. Pada bagian dinding, sang arsitek terinspirasi dari bentuk lumbung yang berbentuk kotak. Bangunan ini berkonsep industrialis, sehingga pipa-pipa yang berada di bawah terlihat dari dalam villa, konsep ini bertujuan agar kesan pasar tradisional yang berantakan masih terasa. Menghindari

penggunaan pendingin ruangan berlebihan, bangunan ini meninggikan dinding dan atapnya diberi celah-celah udara, sehingga udara panas yang berada pada ruang keluar melalui atap.



Gambar 2. 21 Arah Masuk Angin

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021



Gambar 2. 22 Arah Keluar Angin

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

c. Fasad



Gambar 2. 23 Tampak Perspektif

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

Fasad *market place* ini menggunakan dua bahan, baja dan kaca. Kaca digunakan untuk memberikan jalan masuk sinar matahari dan memberikan penerangan dari dalam ketika malam hari. Sama seperti halnya pada bagian atap, bagian fasad terdiri dari dua lapis untuk memberikan udara masuk kedalam bangunan. Struktur baja mempermanis bagian fasad.



Gambar 2. 24 Fasad Depan

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

d. Organisasi Ruang



Gambar 2. 25 Denah Food Villa

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

Food Villa memiliki luas area yang lebar, dapat menampung kebutuhan ruang hanya dalam satu lantai. Area *supermarket*, *retail*, *market* dan *tree shop* dibedakan, antara masa bangunan dengan bangunan utama merupakan area *market*. Disetiap pintu masuk dan keluar bangunan terdapat area parkir.



Gambar 2. 26 Area Foodcourt

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

e. Konstruksi

Sejatinya di era modern seperti sekarang penggunaan baja sudah banyak digunakan untuk bahan konstruksi maupun struktur dalam bangunan. Sama halnya dengan Food Villa yang menggunakan kolom baja dan atap rangka baja tipe I-WF. Selain praktis dan murah, baja dipilih untuk mendukung konsep industrialis yang digunakan pada bangunan.



Gambar 2. 27 Interior Food Villa

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 17 April 2021

2.4.3 *World of Food*



Gambar 2. 28 *Word of Food*, Amsterdam

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 16 April 2021

Nama	: Word of Food
Lokasi	: Develstein, 1102 Amsterdam Zuid-Oost
Tahun Konstruksi	2015
Arsitek	: Harvey Otten, Ted Schulten

a. Sejarah

Amsterdam merupakan wilayah yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, mulai dari Amerika hingga Eropa ada disini. Rindu kepada masakan asal negaranya adalah hal yang wajar. Oleh sebab itu, pemerintah Amsterdam merencakan membuat tempat makan yang dapat menampung masakan dari berbagai negara. Banyak gedung tinggi di Amsterdam sudah dihancurkan dan digantikan dengan rumah-rumah. Worl of Food dibangun diatas garasi tua yang sudah tidak terpakai lagi.

b. Konsep



Gambar 2. 29 World of Food Area Lantai 2

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 16 April 2021

Sang arsitek mengembangkan sebuah garasi yang sudah ditinggalkan menjadi bangunan yang indah dan nyaman dengan banyak bukaan. Dengan konsep industrialis World of Food dengan perpaduan material beton pada struktur, baja dan kayu pada dinding dan kayu pada lantai membuat bangunan ini berkesan alami.

c. Fasad



Gambar 2. 30 World of Food Perspektif

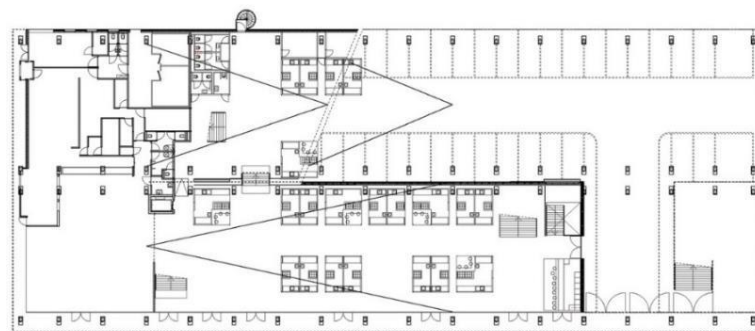
Sumber: www.archdaily.com diakses pada 16 April 2021

Karena awalnya *World of Food* merupakan garasi sehingga ruang dalam tidak mendapatkan cahaya matahari yang maksimal. Oleh sebab itu, arsitek mengganti material dinding dengan menggunakan

kaca. Penggunaan kaca diatur sedemikian untuk memasukkan udara kedalam bangunan.

d. Organisasi Ruang

World of Food terdiri dari dua lantai, terdapat beberapa bagian dibuat seperti *hall*. Tempat parkir dibagi menjadi dua area *indoor* dan *outdoor*. Area *drop off* ditutupi lembaran baja tipis. Pada lantai 1 tempat tenant dari berbagai macam masakan beberapa negara. Sedangkan pada lantai 2 merupakan area *foodcourt* dan beberapa bagian dijadikan void. Pada bagian belakang lantai 3 dibuat area *foodcourt* terbuka.



Gambar 2. 31 Lantai 2 World of Food

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 16 April 2021



Gambar 2. 32 Tampak Luar Area *World of Food*

Sumber: www.archdaily.com diakses pada 16 April 2021

e. Struktur

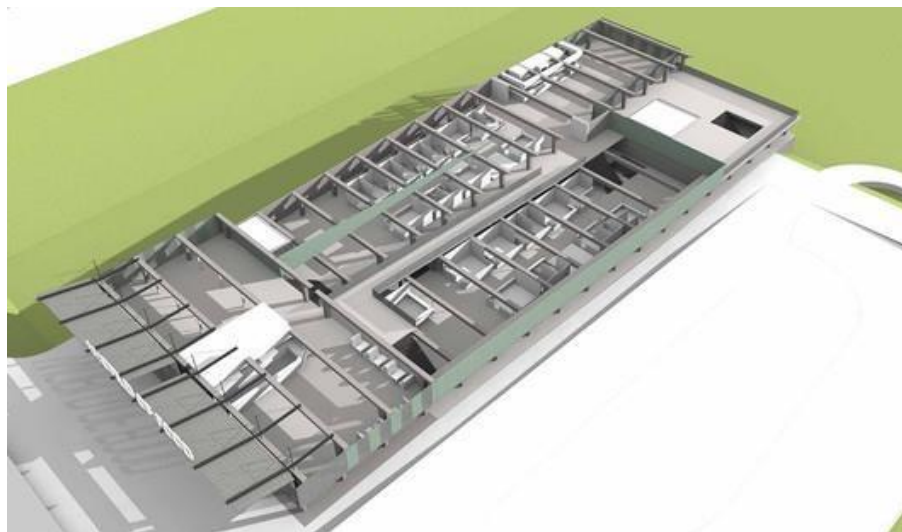
World of Food melanjutkan dari bangunan sebelumnya, struktur dan konstruksinya menggunakan beton. Balok-balok berat yang ada terbuka luas sehingga arsitek mengakali dengan cara memotong ketinggian balok dan lubang di atas lantai tipis diantara balok. Hal itu menyebabkan ketinggian dari bangunan semakin tinggi sehingga cahaya matahari masuk, terkesan seperti alami.



Gambar 2.33 Konstruksi dan Struktur Beton
Sumber: (archdaily.com)



Gambar 2.34 Konstruksi dan Struktur Beton Lantai 1
Sumber: (archdaily.com)



Gambar 2. 35 Perspektif Mata Burung
Sumber: (archdaily.com)

2.4.4 Informa

Nama : Informa

Lokasi : Jalan Sultan Agung, Way Halim, Bandar
Lampung

Tahun Konstruksi : 2019

1. Sejarah



Gambar 2.36 Informa (Informa Furnishings)

Sumber: www.tribunnewswiki.com diakses pada 19 April 2021

Informa merupakan salah satu perusahaan ritel furnishings yang cukup besar dan juga lengkap di Indonesia. Berdirinya Informa atau Informa Furnishing diawali oleh berdirinya PT Kawan Lama Sejahtera pada tahun 1955 di kawasan Glodok, Jakarta. PT Kawan Lama Sejahtera kemudian berkembang menjadi Group Kawan Lama setelah beberapa waktu. Salah satu dari anak perusahaan di Group Kawan Lama adalah Index Furnishings yang berubah nama menjadi Informa Furnishings atau Informa. Perusahaan Informa Furnishings sadar akan perkembangan jaman yang begitu kompetitif. Pada 2019, pengembang Informa membuka gerainya di

Jalan Sultan Agung Way Halim, Bandar Lampung. Pembukaan gerai informa kedua di Lampung ini merupakan wujud komitmen dalam menghadirkan kemudahan, bagi para pelanggan dalam mengakses produk dan layanan berkualitas dari informa.

2. Konsep

Informa Sultan Agung ini memberikan konsep baru dengan sistem zona yang mengembangkan konsep desain yang inovatif. Disini customer dipermudah, dimana produk yang dibutuhkan akan ditawarkan dalam satu toko secara bersamaan. Informa memiliki konsep *one stop shopping* untuk semua produk furnishing. Sementara itu, strategi *One Stop Shopping* merupakan konsep berbelanja kebutuhan suatu produk dalam satu tempat atau sekali pemberhentian, namun tetap menyediakan berbagai gerai lain sebagai pelengkap kebutuhan para pelanggan seperti *food court*, wahana bermain *Timezone*, minimarket, dan fasilitas ATM.



Gambar 2.37 Informa dengan konsep *One Stop Shopping*
Sumber: www.ijilampung.com diakses pada 19 April 2021

3. Fasad



Gambar 2. 38 Fasad Informa Sultan Agung
 Sumber: www.m.facebook.com/Informa-Sultan-Agung-103737641240974/ diakses pada 19 April 2021



Gambar 2.39 Fasad Informa Sultan Agung
 Sumber: www.suryasumatera.com/buka-cabang-di-wayhalim-informa-berikan-diskon-menarik/ diakses pada 19 April 2021

Fasad gerai ini merupakan pertokoan ruko dengan menaruh ciri khas warna dan logo Informa sendiri, serta eberapa poto yang menggambarkan furniture set sebagai produk yang ditawarkan pada gerai toko tersebut.

4. Organisasi Ruang

Informa Furnishings terdiri dari beberapa departemen seperti Living, Designer Collections, Dining, Kitchen, Commercial Tables and Chairs, Office, Kept Concept, Bedroom, Kids, Mattress, Beauty Commercial, American Home Furniture, dan Lighting. Informa juga dilengkapi dengan koleksi Home Accessories yang terdiri dari Home Décor, Home Textile, dan Household untuk kebutuhan aksesoris hunian sampai ruang usaha.



Gambar 2.40 Display Furniture Informa Sultan Agung 1

Sumber: www.m.lampost.co/berita-belanja-furnitur-informa-dapat-voucher-rp1-juta.html diakses pada 20 April 2021



Gambar 2.41 Display Furniture Informa Sultan Agung 2

Sumber: www.altumnews.com/2018/12/29/akhir-tahun-2018-informa-lampung-berikan-promo-dahsyat-all-day-sale/ diakses pada 20 April 2021



Gambar 2.42 Display Furniture Informa Sultan Agung 3
 Sumber: www.m.lampost.co/berita-informa-gelar-promosi-start-your-business.html diakses pada 20 April 2021



Gambar 2.43 Display Furniture Informa Sultan Agung 4
 Sumber: www.mangaziezz.blogspot.com/2020/10/informa-bedroom-set.html



Gambar 2.44 Home Accessories Informa Sultan Agung 5
 Sumber: www.pontianak.tribunnews.com/2017/10/09/unik-ini-koleksibarang-dekoratif-terbaru-di-informa diakses pada 20 April 2021

2.4.5 Plaza Mebel Pekanbaru



Gambar 2. 45 Plaza Mebel Pekanbaru

Sumber: www.riaurps.com/plaza-mebel-2/ diakses pada 19 April 2021

Plaza Mebel Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No.89 telah berdiri sejak tahun 1992 telah menjadi salah satu pusat berbelanja furniture berkelas dan berkualitas di area Fatmawati, Jakarta Selatan. Dengan bangunan yang terdiri dari beberapa lantai dan dilengkapi varian Home Furnishing, Custom Made Design Furniture sampai pilihan aksesoris yang akan melengkapi kebutuhan estetika tempat tinggal anda. Temukan gaya dan sentuhan yang berbeda mulai dari Classic, Industrialis, Minimalist, Vintage, Skandinavian, Solid Wood dan berbagai gaya menarik lainnya. Pengembang Plaza Mebel membuka gerainya di Pekanbaru. Plaza mebel pekanbaru, berdiri di lahan seluas lebih kurang 900m persegi.

1. Konsep

Plaza mebel pekanbaru ini mnegusung konsep 4 P, yaitu *place* (mengambil lokasi usaha yang strategi), *Product* (menghadirkan produk terelengkap dari beragam brand-brand ternama), *Price* (harga terbaik dan terjangkau) dan *Promotion* (emmeberikan informasi produk yang seluas-luasnya). Kelebihan pada plaza mebel pekanbaru ini adalah memasarkan beragam brand-brand interntional yang didisplay secara eksklusif dengan penataaan layaknya di rumah sendiri.



Gambar 2. 46 Konsep Ruang dalam Plaza Mebel Pekanbaru
Sumber: www.riapos.jawapos.com/ dikases pada 19 April 2021

2. Fasad



Gambar 2. 47 Konsep Ruang dalam Plaza Mebel Pekanbaru
Sumber: www.riapos.jawapos.com dikases pada 19 April 2021

Fasad pada plaza mebel ini menampilkan tampilan yang serba modern, seperti permainan cahaya lampu pada fasad dengan menaruh ciri khas logo plaza mebel dan juga memberikan nuansa mewah dalam elemen pembentuk fasad bangunan.

3. Organisasi Ruang

Plaza mebel pekanbaru ini terdiri dari empat lantai dengan fasilitas pendukung yang terdiri dari musholla, tempat bermain anak dan coffe shop. Dilantai satu plaza mebel dapat disaksikan puluhan perabotan bermerek terpanjang dengan psoisi indah. Penataan letak yang sempurna memberikan kesan bertamu kesebuah rumah, daripada menghadapi pertokoan furniture. Konsep tata letak ini ditujukan agar konsumen bisa memahami penyesuaan perabotan dengan keadaan ruangan yang mereka miliki. Dengan posisi yang sangat mirip di penempatan aslinya, tak sulit melihat keserasian perabotan tersebut dengan benda di dalam ruangan.



Gambar 2.48 Display Plaza Mebel Pekanbaru 1
Sumber: www.riapos.jawapos.com diakses pada 19 April 2021



Gambar 2. 49 Display Plaza Mebel Pekanbaru 2
Sumber: www.web.facebook.com diakses pada 21 April 2021

Ruang-ruang dalam plaza mebel ini terlihat cukup mewah dengan tampilan yang serba modern, seperti yang terlihat, serta adanya permainan cahaya lampu juga memberikan nuansa mewah dalam bangunan tersebut.



Gambar 2. 50 Display Plaza Mebel Pekanbaru 3
Sumber: www.riapos.jawapos.com diakses pada 19 April 2021

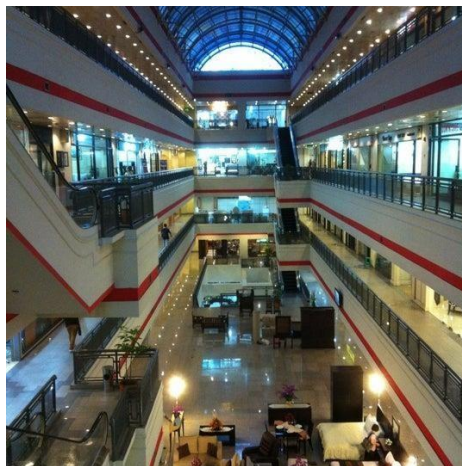


Gambar 2. 51 Display Plaza Mebel Pekanbaru 4
Sumber: www.riapos.jawapos.com diakses pada 19 April 2021

Penempatan perabot ditata sebaik mungkin, sehingga orang tertatik untuk melihatnya. Perletakkan eskalator di desain pada ruangan yang dibatasi oleh dinding pembatas, sehingga memberikan nuansa yang berbeda serta merasakan adanya suatu perpindahan untuk menuju lantai berikutnya.



Gambar 2.52 Display Plaza Mebel Pekanbaru 5
Sumber: www.findglocal.com diakses pada 19 April 2021



Gambar 2.53 Display Plaza Mebel Pekanbaru
Sumber: (Google Picture)

2.4.6 Museum Lampung



Gambar 2.54 Museum Lampung

Sumber: www.kumparan.com/lampunggeh/museum-lampung-tetap-buka-banyak-pembatalan-kunjungan-1t2m03DPdMO/full diakses pada 4 Mei 2021

A. Gambaran Umum

Museum Lampung adalah museum terbesar yang terdapat di Lampung. Luas museum ini adalah 17.010 m² dan memiliki koleksi sebanyak 4735 buah. Selain ruang koleksi, Museum Lampung juga mempunyai ruang penyimpanan koleksi, ruang administrasi, audio visual, aula, auditorium, laboratorium, fumigrasi bengkel dan perpustakaan. Lokasi Museum Lampung terletak di pusat Kota Bandar Lampung yaitu di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Nomor 64, Gedung Meneng, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Museum ini terdiri dari dua lantai. Lantai pertama berisi benda-benda bersejarah sementara lantai dua berisikan benda-benda kebudayaan Lampung di Lampung.

B. Sejarah Singkat

Museum Lampung dibangun pada tahun 1975 dengan perletakkan batu pertama museum pada tahun 1978. Kemudian Museum Lampung diresmikan pada tanggal 24 September 1988 yang bersamaan dengan Hari Aksara Internasional di PKOR Way Halim. Peresmian ini dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu yaitu Prof. Dr. Fuad Hasan. Nama lain Museum Lampung adalah Ruwa Jurai, dua keturunan penduduk Lampung yaitu Saibatin dan Pepadun

C. Ruang Pada Area Museum Lampung

1. Halaman Depan Museum

Mulai dari halaman depan museum, pengunjung diberi kemudahan dalam melihat beberapa koleksi seperti rumah panggung dari Kenalu yang merupakan rumah adat masyarakat Lampung Barat yang bernama Lamban Persegi. Rumah panggung didirikan agak tinggi agar pemilik rumah terlindungi dari binatang buas.



Gambar 2.55 Halaman Depan Museum Lampung

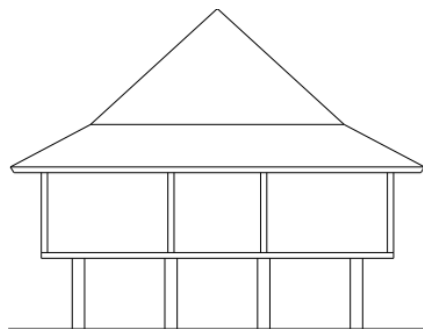
Sumber: www.lampung.com/mengenal-lebih-dekat-sejarah-dan-budaya-lampung-lewat-museum-lampung / diakses pada 4 Mei 2021

Sumber: www.indephedia.com/2019/02/wisata-sejarah-dan-budaya-museum-lampung.html diakses pada 4 Mei 2021

2.4.7 Rumah Kenali

Rumah tradisional kenali merupakan cerminan dari pola hidup maupun sistem kekerabatan masyarakat tradisional Kenali. Seluruh bentuk maupun sistem yang mendukung bentuk bangunan adalah upaya masyarakat tradisional Kenali dalam menyelesaikan potensi alam dan budaya mereka.

Rumah tradisional kenali memiliki filosofi kepala, badan dan kaki pada bentuk arsitekturalnya. Namun yang membedakan yaitu pada kolom atau kaki pada rumah tradisional kenali terkesan terpisah dari badan dan kepala. Pondasi rumah tradisional kenali menggunakan umpak batu . umpak batu dalam hal ini tidak hanya sebagai media perata beban yang ada diatasnya tetapi juga media pemisah antara material kayu dan tanah agar tidak cepat mengalami kerusakan.



Gambar 2.58 Rumah Kenali
Sumber: (Ibrahim, 2011)

Kaki atau kolom yang menjadi tumpuan struktur diatasnya memberikan efek fleksibilitas pada bangunan secara keseluruhan.

Hal ini mendukung bangunan dalam daerah yang rawan gempa. Pada bagian struktur atas yaitu bagian badan dan kepala mempunyai struktur yang rigis.



Gambar 2.59 Rumah Tradisional Kenali Dan Pondasi Umpaknya
Sumber: Ibrahim, 2011

Konstruksi rumah kenali terpisah menjadi dua bagian besar yaitu bagian atas yang rigis ditumpangkan ke konstruksi kolom dan balok dengan sistem rol atau sendi. Balok pengikat antar kolom dan lantai disusun empat lapis dengan 2 lapis pertama membentuk segi delapan dan dua lapis di atasnya penampang balok berbentuk segi empat.²²

2.4.8 Kesimpulan Hasil Studi Preseden

Tabel 2.2 Kesimpulan Hasil Studi Preseden

Objek Kajian	Ikea Alam Sutra	Food Villa, Bangkok, Thailand	World Of Food	Informa Sultan Agung	Plaza Mebel Pekanbaru
Pandangan Umum	Untuk membantu konsumen menata rumah, kantor bahkan setiap ruangan	Membantu menyediakan wadah berbelanja dengan berbagai jenis barang yang Berkualitas	Sebagai wadah meluapkan rasa rindu pada kampung halaman, dengan kesan rekreasi untuk keluarga	Wujud komitmen dalam menghadirkan kemudahan, bagi para pelanggan dalam mengakses produk dan layanan berkualitas dari informa.	Membantu menyediakan wada berbelanja furniture berkelas dengan berbagai jenis yang berkualitas.
Konsep Desain	Terdiri dari 1 masa bangunan yang terinspirasi dari gudang	Terdiri dari beberapa bangunan yang terinspirasi dari rumah Dan lumbung tradisional petani thailand	Terdiri dari satu bangunan besar dengan ruang dalam yang gelap, arsitek ingin mengubah bangunan menjadi lebih terbuka dan terkesan lebar	Strategi <i>one stop shopping</i> merupakan konsep berbelanja kebutuhan suatu produk dalam satu tempat atau sekali pemberhentian, namun tetap menyediakan berbagai gerai lain sebagai pelengkap kebutuhan para pelanggan	Plaza mebel pekanbaru ini mengusung konsep 4 P, yaitu place (mengambil lokasi usaha yang strategi), <i>Product</i> (menghadirkan produk terelengkap dari beragam brand-brand ternama), <i>Price</i> (harga terbaik dan terjangkau) dan <i>Promotion</i> (memberikan informasi produk yang seluasluasnya).
Fasad	Material fasad yaitu kontainer berwarna biru dan kuning yang merupakan	Bentuk dan material fasad merupakan implementasi dari	Karena awalnya <i>world of food</i> merupakan garasi sehingga ruang dalam tidak	Fasad gerai ini merupakan pertokoan ruko dengan menaruh ciri khas warna dan logo informa sendiri,	Tampilan Fasad yang modern, seperti permainan cahaya lampu pada fasad dengan menaruh ciri khas

	warna dari Ikea	bangunan yang minim penggunaan pendingin ruangan. Material fasad terdiri dari dua jenis bahan yaitu, naja dan kaca	mendapatkan cahaya matahari yang maksimal. Oleh sebab itu, arsitek mengganti material dinding dengan menggunakan kaca. Penggunaan kaca diatur untuk memasukkan udara ke dalam bangunan	serta beberapa foto yang menggambarkan furniture set sebagai produk yang ditawarkan pada gerai toko Tersebut.	logo plaza mebel dan juga memeberikan nuansa mewah dalam elemen pembentuk fasad bangunan.
Organisasi Ruang	Terdiri dari 2 lantai, terbagi menjadi beberapa area yaitu <i>playland, showroom, Markethall, self-service, restoran, dan Foodcourt</i>	Hanya terdiri dari 1 lantai yang dibagi menjadi zona <i>supermarket, retail, tree Shop, market dan petshop</i>	Pada lantai 1 tempat tenant dari berbagai macam masakan beberapa negara dan sebagian Lahan parkir <i>indoor</i> .sedangkan pada lantai 2 informa <i>furnishings</i> terdiri dari beberapa departemen seperti <i>living, designer collections, Dining, kitchen, commercial Tables and chairs, office, kept concept, bedroom, kids,</i> Plaza mebel pekanbaru ini terdiri dari empat lantai dengan fasilitas pendukung yang	Informa <i>furnishings</i> terdiri dari beberapa departemen seperti <i>living, designer collections, dining, kitchen, commercial tables and chairs, office, kept concept, bedroom, kids,</i> plaza mebel pekanbaru ini terdiri dari empat lantai dengan fasilitas pendukung yang terdiri dari musholla, tempat bermain anak dan <i>coffe shop</i> . Dilantai satu plaza merupakan area <i>foodcourt</i> . Pada bagian belakang lantai 2 dibuat area <i>Foodcourt</i> terbuka. <i>Mattress, beauty commercial, american</i>	Plaza mebel pekanbaru ini terdiri dari empat lantai dengan fasilitas Pendukung yang terdiri dari musholla, tempat bermain anak dan <i>coffe shop</i> . Dilantai satu plaza merupakan area <i>foodcourt</i> . Pada bagian belakang lantai 2 dibuat area <i>Foodcourt</i> terbuka. <i>Mattress, beauty commercial, american home furniture, dan lighting.</i> Informa juga dilengkapi dengan koleksi <i>home accessories</i> yang terdiri dari <i>home décor, home textile, dan household</i> untuk kebutuhan aksesoris hunian sampai ruang usaha. Mebel dapat disaksikan puluhan

			terdiri dari musholla, tempat bermain anak dan <i>coffee Shop</i> . Dilantai satu plaza merupakan area <i>foodcourt</i> . Pada bagian belakang lantai 2 dibuat area <i>foodcourt</i> terbuka.	<i>home furniture, dan lighting</i> . Informa juga dilengkapi dengan koleksi <i>home accessories</i> yang terdiri dari <i>home décor</i> , <i>home textile</i> , dan <i>household</i> untuk kebutuhan aksesoris hunian sampai ruang usaha.	perabotan bermerek terpanjang dengan psosisi indah. Penataan letak yang sempurna memberikan kesan bertamu ke sebuah rumah, daripada menghadapi pertokoan furniture
Struktur	Struktur utama pada gerai IKEA menggunakan baja I-WF	Struktur keseluruhan pada bangunan ini menggunakan baja I-WF	Konstruksi dan struktur keseluruhan menggunakan beton bertulang	Konstruksi dan struktur keseluruhan menggunakan beton bertulang	Konstruksi dan struktur keseluruhan Menggunakan beton bertulang

Sumber: Olah Data Penulis

III. METODE PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan sesuatu secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi yang lebih luas, menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap teori, praktis, serta situasi-situasi yang spesifik. Menurut Sugiono (2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi ¹³. Penelitian ini memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian

¹³ Prof. Dr. Sugiono. 2011. Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat serta fakta-fakta aktual. Kekhususan penelitian ini adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang, dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

3.2 Titik Berat Perancangan

Perancangan elemen-elemen yang diadaptasi berdasarkan karakteristik Arsitektur Lampung dalam pembentuk bangunan Pasar Funitur yang disesuaikan dengan karakteristik antara lain:

1. Fasad bangunan
2. Interior bangunan
3. Rekreasi
4. Adanya pengaturan *landscape* dalam pembentukan ruang terbuka hijau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian yang sumber-sumbernya telah ada dan digunakan dalam mendukung informasi primer antara lain bahan pustaka, literatur, buku, dan sebagainya¹⁴.

¹⁴ Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

3.4 Teknis Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Adapun langkah – langkah yang ditempuh oleh peneliti menggunakan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berasal dari studi literatur guna mengetahui karakteristik dan kebutuhan daripada bangunannya.
2. Pengolahan data, data yang sudah terkumpul di dalam tahap pengumpulan data, kemudian perlu diolah kembali. Pengolahan data tersebut memiliki tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data

yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi kemudian baru dianalisis.

3. Penganalisisan data, apabila proses pengolahan data telah selesai, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan dan juga memudahkan data untuk ditafsirkan. Setelah datanya sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni data kuantitatif dengan bentuk angkaangka dan data kualitatif yang lebih dinyatakan dalam bentuk katakata atau simbol.
4. Penafsiran Hasil Analisis, apabila data sudah selesai dianalisis kegiatan yang harus dilakukan yaitu menafsirkan hasil analisa data tersebut. Tujuan penafsiran analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang sudah dirumuskan dengan hasil analisa data yang sudah diperoleh lalu penulis mengambil kesimpulan¹⁵.

¹⁵ Miles, B. Mathew Dan Michael Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

3.5.1 Analisis

Menurut KBBI, analisis memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan suatu penyelidikan suatu peristiwa yang ada untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya ¹⁶.
- b. Analisis merupakan penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan ¹⁷.

Berikut ini merupakan aspek analisis yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| a. Analisis makro | d. Analisis pengguna |
| b. Analisis tapak | e. Analisis aktivitas pengguna |
| c. Analisis fungsional | f. Analisis ruang |

¹⁶ Analisis (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui www.kbbi.web.id/analisis (diakses pada 23 April 2021)

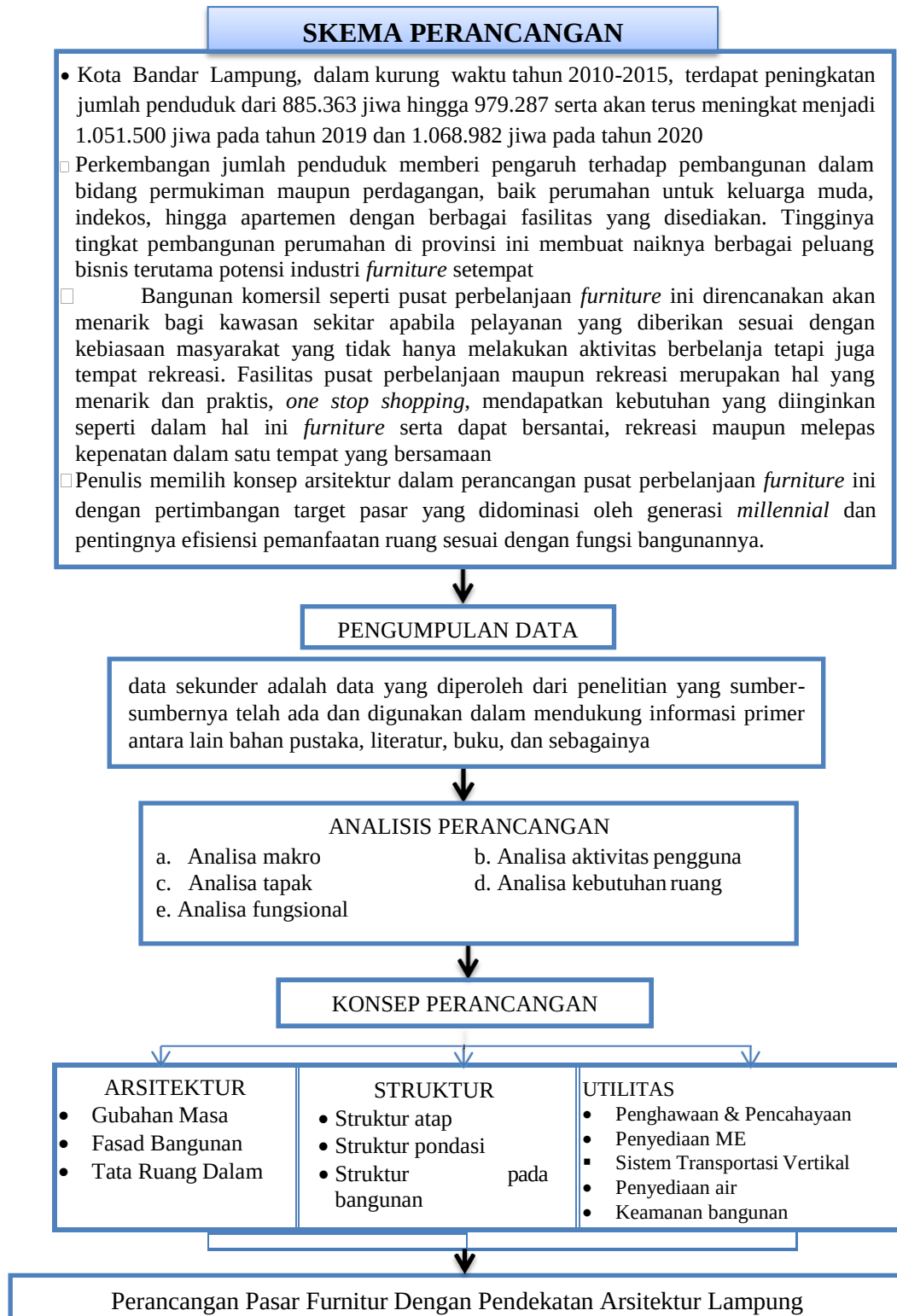
¹⁷ Analisis (Def.2) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui www.kbbi.web.id/analisis (diakses pada 23 April 2021)

3.5.2 Konsep Perancangan

Berikut ini merupakan konsep yang digunakan dalam bangunan furniture market antara lain:

- a. Konsep dasar, berupa penerapan pendekatan Arsitektur Lampung pada bangunan pasar furnitur
- b. Konsep perancangan arsitektur, berupa konsep tampilan seperti gubahan massa, fasad bangunan serta interior bangunan
- c. Konsep perancangan struktur, merupakan konsep struktur yang digunakan
- d. Konsep perancangan utilitas, merupakan kelengkapan utilitas bangunan seperti pencahayaan, penghawaan, dll.

3.6 Kerangka Perancangan



Gambar 3. 1 Diagram Alur Perancangan
Sumber: Olah Data Penulis

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan pada bangunan Pasar Furnitur dapat ditarik kesimpulan,

1. Penerapan desain penyatuan konsep arsitektur lampung dengan bangunan pasar furnitur yaitu dengan menerapkan ciri-ciri bangunan Lampung ke dalam bangunan pasar furnitur yaitu berupa ornamen-ornamen motif kain tapis sebagai pelengkap pada bagian fasad bangunan. Implementasi dari Arsitektur Lampung terhadap bangunan secara vertikal yaitu rumah pesagi dengan kosmologi kepala, badan dan kaki. Sedangkan pembagia secara horisontal yaitu tatanan bangunan mengadopsi konsep bagian rumah adat Lampung dengan tiap bagian memiliki makna dan fungsi tertentu. Bentuk massa bangunan terinspirasi dari Arsitektur Lampung yang berbentuk persegi atau persegi panjang.
2. Perancangan Pasar Furnitur sebagai fasilitas untuk perbelanjaan maupun wadah rekreasi masyarakat sekitar dapat berfungsi sebagai berikut.
 - a. Sebagai fasilitas perbelanjaan furnitur dengan penggunaan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan pusat perbelanjaan.

- b. Pasar Furnitur ini juga diperuntukan untuk wadah rekreasi masyarakat sekitar yang termasuk ke dalam jenis yang menciptakan kesenangan berkaitan dengan fasilitas food court dan berupa *landscape* sekitar bangunan seperti contohnya ruang terbuka publik.

6.2 Saran

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah dilaksanakan dengan menghasilkan sebuah konsep perancangan, perancangan pasar furnitur dengan pendekatan arsitektur Lampung dengan segala fasilitasnya haruslah memperhatikan elemen-elemen penting seperti fasad bangunan, *interior* untuk bentuk ruang dan sirkulasinya, area rekreasi dan area *landscape* sebagai ruang terbuka hijau. Dari penerapan arsitektur Lampung ini diharapkan dapat membantu dalam pengenalan bangunan khas Lampung kepada masyarakat luas dan menjaga kelestarian kebudayaan Lampung itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. 2016. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2010,2014,2015. Diakses dari <http://lampung.bps.go.id> pada tanggal 6 April 2021
2. Bincang Bersama Rudi Harsono, Serpong Matahari Hypermarket Expantion, Bincang Bisnis, Radio Pas FM Solo
3. Beddington, Nadien. 1982. *Design for Shopping Centre*. London: *Butterworths Design Series*
4. *Institute, U. L. (1977). Shopping Centers Development Handbook*. Washington: Community Builders Handbook Series
5. Maitland, B. 1985. Shopping malls-planing and design. New york: Langman group limited.(dalam tugas akhir wibowo, A. S. 1999. Shopping street. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hlm 2)
6. Saifullah Ahmad, M.T. Superblok Apartemen, Pusat Belanja & Perkantoran. Jogjakarta: UGM
7. Northen, F. R. 1977. Shopping Center a Developer's Guide to Planing and Design. New York: College of Estate Management. Halaman 1-4
8. Uli-The Urban Land Institute. 1977. Shopping Center Development Handbook. Wasington. Hlm 4-7
9. Rubeinstein, H. M. 1978. Central City Mall. New York: A Willey Inter Science Publication. Hlm 5-6
10. Chiara, J.D. & Crosbie, M.J. 1983. Time Saver Standart For Building Types. 4th penyunt. Singapura: McGraw – Hill Book Co. Halaman 713
11. Gubernur Lampung. 2014. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung. Lampung: Gubernur Lampung

12. www.pdfcoffee.com/profil-singkat-ikea-negara-pdf-free.html diakses pada 17 April 2021
13. Prof. Dr. Sugiono. 2011. Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
14. Hasan, M.Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
15. Miles, B. Mathew Dan Michael Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
16. Analisis (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada 19 Juli 2020)
17. Analisis (Def.2) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada 19 Juli 2020)
18. www.suluh.co/informa-bandar-lampung-tabur-promo-menarik/ diakses pada 3 Mei 2021
19. Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. 2018. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2017. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/> pada tanggal 3 Mei 2021
20. Walikota Bandar Lampung. 2011. Peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030. Bandar Lampung: Walikota Bandar Lampung
21. www.sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_995e7399c0_BAB%20IIBAB%202.pdf diakses pada 30 April 2021
22. Ibrahim, William dan Nandang. 2011. Arsitektur Tradisional Kenali Salah Satu Kearifan Lokal Daerah Lampung. Jurnal Rekayasa, 15.
23. Presiden Republik Indonesia. 2007. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Puat Perbelanjaan dan Toko Modern. Jakarta
24. Syarief, Rislan. 2007. Pengaruh Budaya perahu pada ArsitekturTradisional di Lampung. Lampung: AURA